



TUMBUH BERSAMA MASYARAKAT

GROWING TOGETHER WITH COMMUNITIES



Tumbuh Bersama Masyarakat

Dengan kepedulian serta kesadaran penuh akan pentingnya pembangunan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan, PT Donggi-Senoro LNG (DSLNG) akan terus berupaya untuk menciptakan perubahan yang mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat di wilayah operasinya.

Growing Together with Communities

With the commitment and knowledge on the importance of developing a sustainable good quality of life, PT Donggi-Senoro LNG (DSLNG) is striving to create transformative development that encourages the economy of the surrounding community.

PENGANTAR

FOREWORDS

Sejalan dengan komitmen kami untuk menjadi perusahaan *Liquefied Natural Gas (LNG)* yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan, PT Donggi Senoro LNG (DSLNG) memberi perhatian lebih pada pengembangan masyarakat sekitar.

In line with our commitment to be a socially and environmentally responsible Liquefied Natural Gas (LNG) company, PT Donggi-Senoro LNG (DSLNG) has given a considerable amount of attention to the development of the surrounding communities.

Di DSLNG, kami tidak hanya melihat proyek dibangun dari awal hingga beroperasi saat ini, tetapi juga menyaksikan perkembangan dan kemajuan sebagai manfaat yang turut diberikan proyek ini bagi lingkungan sekitar. Melalui investasi sosial, kami tumbuh dan berkembang bersama dengan masyarakat.

Tidak terasa perjalanan Perusahaan ini telah mencapai delapan tahun. Sepanjang itu pula, kegiatan sosial kemasyarakatan DSLNG berjalan. Diawali dengan berbagai kegiatan filantropik, pengenalan konsep tanggung jawab sosial perusahaan yang bertumpu pada pemberdayaan menuju masyarakat mandiri, secara bertahap dilakukan.

Melalui pendekatan bertahap, masyarakat sekitar dan para pemangku kepentingan memahami bahwa manfaat yang didapat dari kehadiran proyek ini tidak hanya berasal dari aspek ekonomi dan ketenagakerjaan semata. Melalui berbagai program pemberdayaan di

At DSLNG, we don't only oversee the project's construction phase to its operation phase as it is today, but also the project's benefit to the development and growth of the surrounding community. Through social investment, we grow together with the community.

Time goes by so quickly since the project's first activities began 8 years ago and along with it, DSLNG community programs have also since been implemented. Starting as a philanthropic activity, the concept of corporate social responsibility, which focuses on community empowerment towards creating self-sufficient communities, was gradually introduced.

Through continuous communicative approach, the community and stakeholders gradually understood that the benefit of this project does not solely come from aspects of economy and employment. Through various empowerment

sektor kesehatan, pendidikan, penghidupan masyarakat, infrastruktur umum, lingkungan, dan sosial budaya, DSLNG bersama-sama dengan masyarakat, pemerintah, dan pemangku kepentingan terkait, mewujudkan upaya perbaikan.

Tujuan utama program pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan kualitas pendidikan dan penghidupan telah menunjukkan hasil yang signifikan.

Kami sangat bersyukur bahwa tujuan utama program pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan kualitas pendidikan dan penghidupan telah menunjukkan hasil yang signifikan. Salah satunya adalah melalui program pemberdayaan masyarakat nelayan dan program kesetaraan pendidikan dasar. Program pemberdayaan masyarakat nelayan yang bermitra dengan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi berhasil memperbaiki pendapatan kelompok nelayan penerima manfaat. Sedangkan program kesetaraan pendidikan Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas telah membantu mengurangi jumlah masyarakat putus sekolah.

Laporan singkat ini kami buat sebagai rangkuman atas perjalanan aktivitas sosial kemasyarakatan dan pencapaian yang sudah berhasil dilakukan Perusahaan bersama dengan seluruh pemangku kepentingan.

Apreasiasi yang tinggi kami sampaikan kepada masyarakat, pemerintah Kabupaten Banggai, pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah, institusi pemerintah pusat, kelompok sosial kemasyarakatan, dan seluruh mitra. Semoga upaya bersama untuk mewujudkan kemajuan ini dapat terus berlanjut.***

programs in the health, education, livelihood, public infrastructure, environment and social cultural sectors, DSLNG together with the community, government, and relevant stakeholders, strives towards development.

The main goal of our community empowerment program to improve the quality of education and welfare has shown significant results.

We are grateful that the main goal of our community empowerment program to improve the quality of education and welfare has shown significant results, eg. fishermen empowerment program and basic education equality program. The fishermen empowerment program in partnership with the Agency for the Assessment and Application of Technology has successfully increased the income of fishermen groups. Meanwhile, the basic education equality program for junior and high schools has contributed to the reduction of the number of dropouts.

This short report is a summary of our social activities' journey and successes that have been achieved by the Company together with all stakeholders.

*We express our highest appreciation to the community, the Banggai Regency government, the Central Sulawesi Provincial government, the central government, social community groups, and all partners. Hopefully, the joint efforts for this development can continue. ****

PROFIL PROVINSI SULAWESI TENGAH

PROFILE OF CENTRAL SULAWESI PROVINCE



“Kehadiran investasi di sektor migas diharapkan mampu menjadi pendorong kemajuan ekonomi melalui manfaat langsung maupun bergulir”

Provinsi Sulawesi Tengah dengan Palu sebagai ibukotanya merupakan provinsi terluas di Pulau Sulawesi. Luas wilayah Provinsi Sulawesi Tengah terbentang dari semenanjung bagian timur dan sebagian semenanjung bagian utara, serta Kepulauan Togean di Teluk Tomini dan pulau-pulau di Banggai Kepulauan di Teluk Tolo. Seluruh wilayah daratan ini mencapai 68.033 kilometer persegi, dengan wilayah laut seluas 189.480 kilometer persegi. Berdasarkan Badan Pusat Statistik tahun 2015, jumlah penduduknya mencapai 2.831.283 jiwa, yang tersebar di 13 kabupaten, 1 kota madya, 147 kecamatan, 170 kelurahan, dan 1.839 desa.

“The presence of the oil and gas investment in the region is expected to encourage economic growth directly or through a multiplied effect”

The Province of Central Sulawesi with Palu as its capital is the largest province in the Island of Sulawesi. The size of the Province stretches from the eastern peninsula to parts of the northern peninsula, the Togean Islands in the Tomini Bay and the Banggai Islands in Tolo Bay. The total area covers 68,033 square kilometer and 189,480 square kilometer of ocean. According to National Statistic Agency 2015, the population of Central Sulawesi is 2,831,283, spread across 13 regencies, 1 municipality, 147 districts, 170 sub-districts, and 1,839 villages.

Sulawesi Tengah memiliki banyak potensi sumber daya alam dan komoditi unggulan yang mendukung, dengan pencapaian pertumbuhan ekonomi yang positif. Kontribusi sektor industrinya mampu mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tengah. Sumber daya alam Sulawesi Tengah secara langsung menyuburkan industri pengolahan sumber daya mineral, seperti nikel, emas dan gas alam. Sumber daya alam lainnya yang juga menjadi komoditi unggulan adalah perikanan, pertanian, dan perkebunan.

Provinsi ini juga tercatat sebagai daerah dengan perkembangan investasi cukup pesat. Kehadiran investasi besar menjadi salah satu penggerak ekonomi dan pertumbuhan. Sebagaimana yang tercatat oleh Bank Indonesia, angka pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tengah dalam lima tahun terakhir, selalu berada di atas rata-rata pertumbuhan ekonomi nasional.

Central Sulawesi has a significant amount of potential in natural resources and commodities, which supported a positive economic growth. The contribution of its industry sector is able to improve Central Sulawesi's economic growth. Central Sulawesi's natural resources enrich the mineral resources refinement industry, such as nickel, gold and natural gas. Others as premium commodities include fisheries, agriculture, and plantation.

The region has also recorded significant rapid investment growth. Large investments have served as one of economic and growth drivers. As recorded by Bank Indonesia, the economic growth of Central Sulawesi in the last five years is consistently above the national economic growth average.



PROFIL KABUPATEN BANGGAI

PROFILE OF BANGGAI REGENCY



Kabupaten Banggai memiliki wilayah seluas 9.672,70 km² dengan total populasi pada 2014 berdasarkan catatan Badan Pusat Statistik Banggai adalah 348.498 jiwa yang tersebar di 23 kecamatan. Sebagian besar penduduknya berasal dari suku Banggai, Balantak dan Saluan.

Kondisi geografis Kabupaten Banggai yang terdiri dari dataran rendah, pegunungan dan laut, menjadikan sektor pertanian, perkebunan dan kelautan menjadi mata pencaharian utama masyarakat setempat.

The Banggai Regency has an area of 9,672.70 km² with a total population of 348,498 across 23 districts based on the record of the Central Statistics Agency of Banggai in 2014. Most of them are of Banggai, Balantak, and Saluan descents.

The geographical landscape of Banggai Regency consists of lowlands, mountains and ocean, making the agriculture, plantation and marine industries the main livelihood for the locals.

Selain itu, kekayaan sumber daya alam di sektor pertambangan serta penggalan yang dimiliki oleh Kabupaten Banggai juga memberikan kontribusi dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Banggai.

Struktur kependudukan Kabupaten Banggai menunjukkan jumlah usia penduduk produktif yang mencapai 35 persen. Jumlah yang besar ini bisa menjadi sebuah keunggulan potensial jika dapat diberdayakan mengingat pesatnya perkembangan daerah ini dalam beberapa tahun terakhir.

Kehadiran investasi di sektor migas menjadi pengungkit kemajuan ekonomi melalui manfaat langsung maupun bergulir. Hal tersebut terlihat antara lain dari ramainya penerbangan, perbaikan fasilitas bandara, perkembangan usaha jasa perhotelan, transportasi, dan aktivitas pasar tradisional, hingga masuknya bank-bank nasional sampai ke wilayah kecamatan.

In addition, the natural resources in the mining and extractive excavation sectors found in the Banggai Regency also contribute to the Gross Regional Domestic Product of the Banggai Regency.

The population structure of the Banggai Regency shows that 35 percent of the population is of the productive age. This number is a potential advantage if empowered optimally considering the rapid growth of the region in the last few years.

Investment in the oil and gas sector is a catalyst for economic growth through direct benefit as well as multiplier effect. It is reflected among others, in the increasing number of flights, improved airport facility, increased number of hotel services, transportation, traditional market activities, and incoming national banks to the district.



PROFIL DSLNG

DSLNG AT A GLANCE



DSLNG DIDIRIKAN PADA 28 DESEMBER 2007 SEBAGAI HASIL KERJA SAMA ANTARA PERUSAHAAN TERKEMUKA YANG TERDIRI ATAS PT PERTAMINA (PERSERO), PT MEDCO ENERGI INTERNASIONAL TBK, MITSUBISHI CORPORATION, DAN KOREA GAS CORPORATION.

DSLNG WAS ESTABLISHED ON 28 DECEMBER 2007, AS A JOINT VENTURE AMONG LEADING COMPANIES COMPRISING OF PT PERTAMINA (PERSERO), PT MEDCO ENERGI INTERNASIONAL TBK., MITSUBISHI CORPORATION, AND KOREA GAS CORPORATION.

Kerjasama ini memberi peluang bagi pengembangan beberapa cadangan gas alam marginal di Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah, yang menunggu lebih dari 30 tahun untuk dikembangkan melalui skema hilir. Skema hilir memisahkan kegiatan eksplorasi dan produksi gas dari lapangan yang ada di hulu dengan pengolahan gas di hilir.

Lingkup usaha DSLNG adalah mengolah gas di kilang menjadi gas alam cair (*liquefied natural gas* atau LNG) dan memasarkannya ke pembeli. Kilang LNG Donggi Senoro yang dioperasikan oleh DSLNG adalah kilang LNG keempat di Indonesia. Kilang berlokasi di pesisir pantai Desa Uso, Kecamatan Batui, Kabupaten Banggai. Mulai dibangun tahun

The collaboration has created an opportunity to develop several marginal gas reserves in Banggai Regency of Central Sulawesi, which have been stranded for more than 30 years under a downstream scheme. The scheme separates the activities of upstream exploration and gas production from downstream gas processing.

DSLNG business is to convert natural gas into liquefied natural gas (LNG) and supply to buyers. The Donggi Senoro LNG plant is the fourth LNG plant in Indonesia, located at the coastal side of Uso Village, Batui District, Banggai Regency. First ground breaking was in 2011, and since then the plant was absorbed thousands of local workforce throughout its construction phase, and created local business opportunities.



2011, sepanjang masa konstruksinya, kilang menyerap ribuan tenaga kerja lokal dan menciptakan berbagai peluang usaha bagi pelaku bisnis setempat.

Setelah menyelesaikan seluruh rangkaian uji coba sistem kilang dengan aman, kilang LNG Donggi Senoro dengan nilai investasi 2,8 miliar dollar AS, memasuki tahap operasional ditandai dengan peresmian pengiriman kargo perdana LNG oleh Presiden Republik Indonesia pada 2 Agustus 2015.

Tidak hanya memperkuat infrastruktur energi, kehadiran Kilang LNG Donggi Senoro menciptakan koridor pertumbuhan baru di wilayah Timur Indonesia melalui berbagai manfaat bergulir yang diciptakan.

“DSLNG merupakan wujud nyata investasi yang mendorong percepatan pertumbuhan di Sulawesi Tengah melalui manfaat bergulir di sektor sosial ekonomi dan infrastruktur”




After safely completing the performance test, Donggi-Senoro LNG plant which is worth US\$2.8 billion of investment value, entered operational phase and marked its first shipment inauguration by the President of the Republic of Indonesia on August 2, 2015.

In addition to strengthening energy infrastructure, the presence of Donggi-Senoro LNG Plant creates a new growth corridor in Eastern Indonesia through various multiplier effects.

“DSLNG represents a major investment that will accelerate economic growth for Central Sulawesi through multiplier effects in the social-economy and infrastructure sectors”



The image shows three children standing on a wooden platform, silhouetted against a bright sunset sky. The sun is low on the horizon, creating a strong glow and casting long shadows. The children are positioned from left to right, with the tallest child on the right. The sky is filled with soft, wispy clouds. The overall mood is peaceful and hopeful.

**BERSAMA MASYARAKAT
MEWUJUDKAN
PEMBANGUNAN YANG
MEMBAWA PERUBAHAN**

**OUR JOURNEY TO DELIVER TRANSFORMATIVE
DEVELOPMENT WITH THE COMMUNITY**

PERJALANAN CSR DSLNG: BERSAMA MENUJU KESEJAHTERAAN BERKELANJUTAN

*JOURNEY OF DSLNG CSR: TOWARDS SUSTAINABLE
DEVELOPMENT WITH COMMUNITY*



“PENDEKATAN PROGRAM YANG LEBIH LUAS MELALUI KEMITRAAN STRATEGIS BERSAMA PIHAK TERKAIT DAN POTENSIAL AKAN MENJADI KERANGKA CSR DSLNG SEHINGGA POSISI DAN CITRA PERUSAHAAN LEBIH KUAT SESUAI DENGAN VISI DAN MISINYA”

“A WIDER APPROACH THROUGH STRATEGIC PARTNERSHIP WITH RELEVANT AND POTENTIAL PARTIES WILL BE DSLNG CSR’S FRAMEWORK TO CAPITALIZE CORPORATE POSITIONING AND VISIBILITY PERTAINING TO DSLNG CORPORATE’S VISION AND MISSION”

Dalam upayanya untuk menjadi perusahaan produsen LNG yang aman dan dapat diandalkan, DSLNG berkomitmen untuk mengembangkan program pembangunan masyarakat yang terpadu. Mulai tahun 2008 hingga 2010, DSLNG menginisiasi program kemasyarakatan melalui Tahap Pengenalan. Sebagian besar kegiatan yang dilakukan pada tahap ini bersifat filantropik seperti bakti sosial, layanan pengobatan gratis, dan bantuan bencana alam, yang dirancang untuk membentuk kedekatan dengan lingkungan sekitar.

Mulai tahun 2011 hingga 2014, program sosial kemasyarakatan memasuki Tahap Pelibatan dengan membangun pondasi pemberdayaan yang berkelanjutan. Upaya berbaaur dengan masyarakat sekitar dilakukan dengan mendirikan pusat-pusat kegiatan di tengah masyarakat. Bersama dengan mitra pelaksana kami mendirikan rumah pendampingan di tiga desa terdekat, yaitu Uso, Honbola, dan Kalolos.



In its effort to become a safe and reliable LNG provider, DSLNG is strongly committed to develop an integrated community-based development program at the beginning of the Company’s construction phase. From 2008 to 2010, DSLNG entered into Introduction Phase of community engagement activities. Most of the supports given at the time were philanthropic activities such as donation, communities health services, and humanitarian aid. These activities were designed to raise awareness of our presence and our project.



From 2011 until 2014, we entered into Engagement Phase where the building blocks for sustained community programs were developed. During this time, a positive social diffusion effort was undertaken at the grass-root level and resulted in the establishment of community centers. Together with our implementing partner, we established 3 (three) CSR Centers at the nearby villages: Uso, Honbola, and Kalolos.



This effort has brought a significant impact to the community participation at the initial development of community programs.

The main objective of this phase was to strengthen and position CSR program by engaging community as direct beneficiary through community-based related projects. In 2012-2013, the CSR program framework was developed into 7-program streams, which includes Community Health, Education, Livelihood and Local Economic Development, Public Infrastructure, Socio-Cultural, Environment, and Humanitarian Support.

Upaya ini membawa dampak yang signifikan terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam berbagai program awal pemberdayaan.

Sasaran utama tahap ini adalah penguatan program sosial kemasyarakatan dengan melibatkan masyarakat sekitar sebagai penerima manfaat langsung melalui berbagai kegiatan. Dalam kurun waktu tahun 2012 sampai 2013, program sosial kemasyarakatan dikembangkan mengacu pada kerangka kegiatan yang mencakup tujuh sektor yaitu; Kesehatan Masyarakat, Pendidikan, Penghidupan dan Pembangunan Ekonomi Lokal, Infrastruktur Publik, Sosial Budaya, Lingkungan, dan Bantuan Kemanusiaan.

Di tahun 2014, upaya penguatan ke arah masyarakat yang mandiri dilakukan melalui kemitraan dengan berbagai pemangku kepentingan setempat dan pemerintah daerah.

Komitmen kami dalam meningkatkan pembangunan transformatif bagi masyarakat akan memperkuat lebih lanjut melalui penerapan Tahap Pembangunan yang direncanakan mulai tahun 2015 dan seterusnya.



In 2014, the building blocks of a sustained community were strengthened by initiating partnerships with other stakeholders in the community and local government.

Our commitment to deliver transformative development to the community was further strengthened as we entered into the Development Phase starting from 2015 onward. The CSR framework will extend to a wider program approach on strategic partnerships with local

Kerangka CSR akan dikembangkan dengan pendekatan program yang lebih luas melalui kemitraan strategis bersama lembaga pemerintah lokal dan nasional maupun organisasi terkait yang potensial guna memperkuat posisi dan citra Perusahaan sesuai dengan visi dan misi DSLNG.

and national government bodies as well as potential relevant institutions/organization in order to capitalize corporate positioning and visibility pertaining to DSLNG Corporate's vision and mission.



Program CSR kami ditujukan untuk meningkatkan taraf sosial-ekonomi masyarakat setempat dan mempermudah mereka dalam meraih peluang penghidupan berkelanjutan yang produktif. Untuk mencapai itu, berbagai kebijakan terkait telah ditetapkan guna mengurangi kesenjangan antarwilayah.

Our CSR programs aim to improve the socio-economic status of local communities and their access to productive sustainable livelihood opportunities. To achieve it, a series of coherent policy framework is set up to reduce regional disparities.



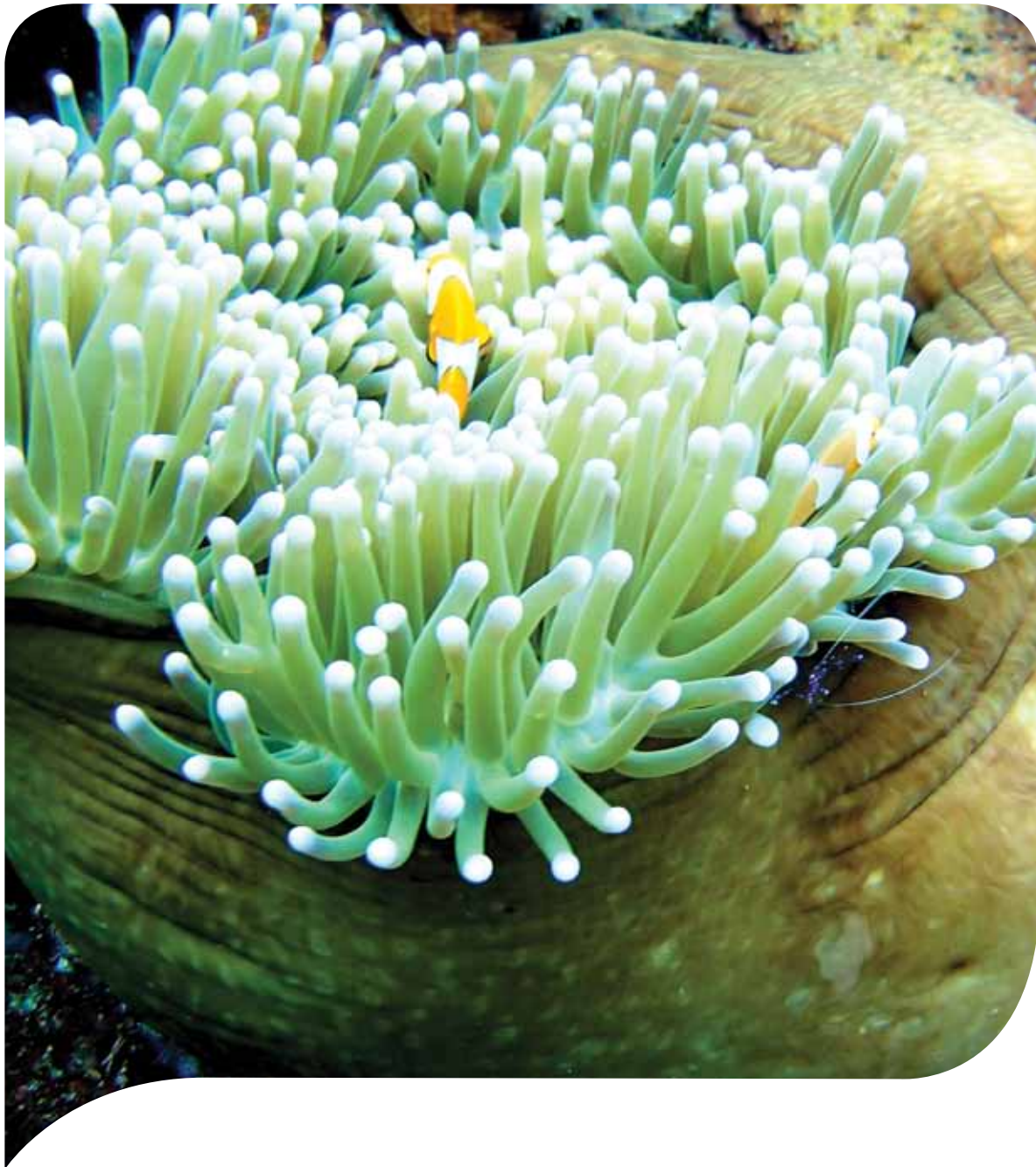
**DUKUNGAN YANG
BERKELANJUTAN UNTUK
PEMBANGUNAN BANGSA**

**CONTINUOUSLY SUPPORTING
THE DEVELOPMENT OF THE NATION**

- | | |
|---|---|
| 6.1. Program Kesehatan / <i>Health Program</i> | 6.5. Program Infrastruktur Umum / <i>Public Infrastructure Program</i> |
| 6.2. Program Pendidikan / <i>Education Program</i> | |
| 6.3. Program Lingkungan / <i>Environment Program</i> | 6.6. Program Sosial-Budaya & Bantuan Kemanusiaan / <i>Socio-Economic & Humanitarian Aid Program</i> |
| 6.4. Program Penghidupan Masyarakat / <i>Livelihood Program</i> | |

PROGRAM CSR DSLNG

DSLNG CSR PROGRAMS



1. Program Kesehatan

Kualitas kesehatan yang baik menjadi salah satu syarat masyarakat yang sejahtera. Dukungan untuk peningkatan kualitas kesehatan masyarakat dilakukan antara lain melalui penyadaran kesehatan, penguatan kelembagaan dan kapasitas para pekerja kesehatan. Program penyadaran kesehatan yang dilakukan di tahap awal antara lain berupa penyuluhan kesehatan bagi ibu hamil dan menyusui, pengenalan kesehatan keluarga dan lingkungan rumah.

Masyarakat diajak untuk mengenali lebih jauh tentang risiko penyakit yang umum menjangkit beserta pencegahannya. Lebih lanjut, upaya penyadaran diarahkan untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam mencegah sejumlah penyakit menular seperti malaria, demam berdarah, dan tuberculosis. Hal ini sejalan dengan kondisi setempat yang menunjukkan Kabupaten Banggai sebagai wilayah endemik penyakit tersebut.

Pengkajian yang dilakukan di tahun 2011 hingga 2012 menunjukkan tingginya penyebaran malaria, demam berdarah, dan

1. Health Program

Good health is one of the requirements for a prosperous society. The support for community health improvement is provided, among others, by way of increasing health awareness, improving the quality of health institution and capability of health workers. The health awareness program that was carried out includes health counseling for pregnant and breastfeeding mothers, family health and introduction to household health.

Communities were further introduced to the risks of commonly found diseases and their prevention. Health awareness was also directed to encourage the active participation in preventing a number of contagious diseases such as malaria, dengue fever, and tuberculosis. This health awareness program responds to the local condition, which finds the Banggai Regency as an endemic area for the disease.

The review carried out from 2011 to 2012 showed the high spread of malaria, dengue fever, and tuberculosis in the three closest districts to the project location, namely Batui,



tuberculosis di tiga kecamatan terdekat dengan lokasi proyek, yaitu Batui, Kintom, dan Nambo. Bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Banggai, DSLNG menyelenggarakan lokakarya tentang bahaya demam berdarah dan malaria secara berkala sejak tahun 2013. Upaya pencegahan juga dilakukan melalui aktivitas pengasapan (*fogging*) dan pembagian bubuk abate untuk mencegah pertumbuhan jentik nyamuk di 13 desa di Kecamatan Batui, Kintom, dan Nambo yang menjadi target.

Di tahun 2015, perluasan partisipasi masyarakat untuk semakin sadar pentingnya hidup sehat dilakukan dengan menggendeng sekolah-sekolah yang ada di sekitar lokasi proyek.

Para siswa dan guru dilatih menjadi kader Unit Kesehatan Sekolah. Sampai akhir 2015 tercatat ada 30 sekolah dasar dan menengah yang mengikuti program tersebut.

Penguatan kelembagaan dan kapasitas pekerja kesehatan dilakukan dengan menjalin kemitraan strategis dengan para tenaga ahli kesehatan dan dinas kesehatan setempat. Berbagai pelatihan kesehatan digelar untuk menambah pengetahuan dan mengasah keterampilan petugas kesehatan. Pelatihan-pelatihan tersebut antara lain peningkatan kapasitas bidan se-Kabupaten Banggai, pelatihan penanganan kondisi gawat darurat, penanganan kasus trauma pada kecelakaan, pelatihan pencegahan demam berdarah, sosialisasi HIV/AIDS, peningkatan kapasitas bidan se-Kabupaten Banggai, dan perbaikan sarana poskesdes Kintom dan Batui.

Sedangkan dukungan untuk perluasan akses layanan kesehatan dilakukan antara lain dengan bantuan ambulans yang diserahkan kepada Pemerintah Kabupaten Banggai pada tahun 2013 dan Pemerintah Sulawesi Tengah di tahun 2014.

Kintom, and Nambo. In cooperation with the Banggai Regency Health Agency, DSLNG held workshops on the danger of dengue fever and Malaria periodically since 2013. Prevention efforts were also conducted through fogging and abate powder distribution to prevent the growth of mosquito larvae in 13 villages of the targeted Batui, Kintom, and Nambo Districts.

In 2015, the expansion of community participation to promote the importance of healthy lifestyle was carried out by engaging the schools in proximity to the project location.

The students and teachers were trained to be cadres of the School Health Unit. Until the end of 2015, 30 elementary and middle schools were recorded to have participated in the program.

Institutional strengthening and health workers capacity building were carried out by establishing strategic partnership with the local health experts and health agencies. Various health-training programs were organized to improve the knowledge and skills of health workers. The training included capacity building of midwives across the Banggai Regency, dengue fever prevention training, HIV/AIDS socialization, capacity building of midwives across the Banggai Regency, and rehabilitation of Kintom and Batui districts' health post facilities.

Meanwhile, the support for the expansion of health services access was provided through, among others, ambulance donation to the Government of the Banggai Regency in 2013 and the Central Sulawesi Provincial Government in 2014.

2. Program Pendidikan

Masyarakat yang terdidik memiliki peluang lebih baik untuk maju, sejahtera dan mandiri. Program pemberdayaan pendidikan dilakukan melalui peningkatan kualitas pendidikan formal maupun non-formal.

Program peningkatan kualitas pendidikan formal difokuskan pada pendidikan dasar, antara lain dengan pelatihan pengembangan program dan metodologi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Program yang menasar para tenaga pendidik PAUD se-Kabupaten Banggai ini dilakukan bekerja sama dengan Tenaga Penggerak PKK Kabupaten Banggai.

Tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan, peningkatan fasilitas ajar juga dilakukan melalui bantuan perbaikan infrastruktur 10 PAUD yang ada di Kecamatan Batui, Kintom, dan Nambo.

Dukungan agar masyarakat menuntaskan program belajar sembilan tahun dilakukan melalui pelaksanaan program kelompok belajar pendidikan kesetaraan Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas. Hal ini dilakukan setelah melihat masih banyak warga di sekitar lokasi proyek yang putus sekolah. DSLNG bekerja sama dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Banggai dan Pusat Kegiatan

2. Education Program

An educated society has a better chance to grow, become prosperous and independent. The educational empowerment program is carried out through the improvement of formal and non-formal education quality.

The formal education quality improvement program is focused on basic education, including Early Childhood Education (PAUD) program and methodology development training. The program targeted to PAUD educators across the Banggai Regency, was carried out in cooperation with the Family Welfare Movement (PKK) Drivers of the Banggai Regency.

Not only improving the quality of the educators, education facility improvement also was carried out through the infrastructure rehabilitation of 10 PAUDs in the Batui, Kintom, and Nambo Districts.

The support for the community to complete the nine-year compulsory education program is carried out through the implementation of the Junior High School and High



Belajar Masyarakat (PKBM). Program yang berjalan mulai Desember 2015 sampai Mei 2016 ini bertujuan untuk memfasilitasi masyarakat yang putus sekolah melalui kursus pendidikan terpadu sehingga mampu mengikuti ujian nasional setara dengan tingkat SMP dan SMA. Hasil dari program ini sungguh membanggakan. Tercatat, dari 120 peserta program yang berasal dari Kecamatan Batui, Kintom, dan Nambo, sebanyak 104 orang mengikuti ujian nasional kesetaraan dengan tingkat kelulusan 100 persen.

Upaya membantu perbaikan kualitas dan sebaran tenaga pengajar di desa-desa terpencil dilakukan bekerja sama dengan Yayasan Gerakan Indonesia Mengajar. Kerja sama yang berjalan sejak tahun 2012 ini menempatkan empat Pengajar Muda di sekolah dasar yang ada di Kecamatan Kintom, Batui dan Batui Selatan. Melalui kehadiran Pengajar Muda ini pula, berbagai kegiatan relawan pendidikan seperti Kelas Inspirasi Banggai dan Penyala Banggai berjalan.

Kesempatan ke jenjang pendidikan tinggi diberikan melalui program beasiswa utusan daerah bekerja sama dengan Institut Pertanian Bogor. Melalui program ini, lima lulusan Sekolah Menengah Atas dari Kecamatan Kintom dan Batui bisa menempuh pendidikan di IPB. Mereka mengambil studi di bidang Manajemen Sumber Daya Lahan, Proteksi Tanaman, Manajemen Sumber Daya Perairan, Teknik Mesin dan Biosistem, Ilmu dan Teknologi Kelautan. Dengan bekal keilmuan di bidang pertanian dan kelautan, mereka diharapkan bisa ikut mengembangkan potensi pertanian, perkebunan, dan kelautan di Kabupaten Banggai.

Di sektor pendidikan non formal, program dititikberatkan pada perluasan akses dan peningkatan keterampilan masyarakat usia produktif di lokasi yang terdekat dengan proyek yaitu Kecamatan Batui, Kintom, dan Nambo. Targetnya adalah membekali tenaga kerja usia produktif dengan keterampilan sehingga mereka mampu berkompetisi di dunia kerja maupun membuka usaha mandiri.

School equivalency education program. This best education equivalency program was implemented upon finding that many of the communities did not hold a basic education certificate. DSLNG cooperated with Banggai Office of Education & Culture and the Community Center for Educational Activities (PKBM). The program, which was held from December 2015 to May 2016, aimed to facilitate dropouts through integrated educational courses to enable them to participate in the national examinations equivalent to high schools and junior high schools. The program achieved great results. Out of the 120 program participants from the Batui, Kintom, and Nambo Districts, 104 people participated in the equivalent national examinations with 100 percent passing rate.

The efforts to support quality improvement and distribution of educators in rural villages were conducted in cooperation with the Gerakan Indonesia Mengajar (Indonesia Teaching Movement) Foundation. The cooperation, which has been established since 2012, placed four Young Teachers in the elementary schools in the Kintom, Batui and Batui Selatan Districts. With the placement of these Young Teachers, various educational volunteer activities such as Kelas Inspirasi Banggai and Penyala Banggai were implemented.



Program peningkatan keterampilan tenaga kerja usia produktif ini dilakukan bekerja sama dengan Loka Latihan Kerja (LLK) Luwuk Banggai maupun Balai Latihan Kerja (BLK) Palu.

Dari tahun 2014 sampai tahun 2015, sebanyak 218 orang tenaga produktif telah memperoleh sertifikasi keterampilan dan kejuruan di bidang pengelasan, otomotif, kelistrikan, menjahit, perkakas rumah, tata rias dan kecantikan. Setelah memperoleh keterampilan tingkat dasar, peserta dari kejuruan yang potensial, seperti pengelasan, kelistrikan, dan menjahit, mengikuti pelatihan tingkat lanjut di BLK Palu. Sebanyak 30 peserta tenaga produktif dari masyarakat lokal telah memperoleh sertifikasi keterampilan tingkat lanjut dan 23 orang di antaranya telah memperoleh sertifikasi kompetensi tingkat nasional dari Badan Sertifikasi Nasional untuk kejuruan kelistrikan dan teknik pengelasan.

The opportunity to proceed to higher education is provided through a regional candidate scholarship program in cooperation with Bogor Agricultural University (IPB). Through this program, five High School graduates from the Kintom and Batui Districts were able to attend higher education at IPB. They study Land Resources Management, Plant Protection, Marine Resources Management, Mechanical and Biosystem Engineering, Marine Science and Technology. With science education in agriculture and marine, they are expected to be able to develop the agricultural, and marine potential in the Banggai Regency.

In the non-formal education sector, the program emphasizes the enhancement of skills of those in their productive age living in the areas closest to the project, namely the Batui, Kintom, and Nambo Districts. The target is to equip workers of the productive age with the skills they need to compete in the workplace as well as the ability to establish their own businesses.

The skill enhancement program was carried out in cooperation with the Luwuk Banggai Work Training Workshop (LLK) as well as Palu Work Training Center (BLK).

From 2014 to 2015, 218 productive workers obtained skill and vocational certification in welding, automotive, electrical, sewing, home economy, make up and beauty. Upon obtaining basic skill enhancement, potential vocational participants in the fields such as welding, electrical, and sewing, participate in advanced trainings in BLK Palu. As many as 30 productive workers from the local community have obtained advanced skill certifications and 23 people out of them have obtained national competency certifications from the National Certification Agency for the electrical and welding skills.

Secara keseluruhan, output pencapaian program selama tahun 2015 dalam bidang pendidikan adalah:

Education program output in 2015, is as follows:



3. Program Lingkungan

Kesejahteraan kehidupan tidak lepas dari kelestarian lingkungan.

Bentuk dukungan DSLNG atas pelestarian lingkungan antara lain dilakukan melalui upaya konservasi satwa endemik Sulawesi, optimalisasi fungsi pantai dan pesisir pantai sebagai penunjang kehidupan masyarakat, pengelolaan sampah, dan revegetasi kawasan sekitar.

Di tahun 2013, DSLNG mendirikan Maleo Center, sebuah fasilitas konservasi ex-situ burung Maleo (*Macrocephalon maleo*) yang terancam punah.

Di Kabupaten Banggai, keberadaan satwa endemik Sulawesi ini antara lain tercatat berada di Suaka Marga Satwa Bakiriang, sekitar 30 kilometer dari lokasi proyek.

DSLNG bekerja sama dengan Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Sulawesi Tengah dan peneliti dari Universitas Tadulako untuk meningkatkan populasi satwa yang terancam punah akibat aktivitas manusia di habitat aslinya.

3. Environment Program

Welfare is inseparable from environmental conservation.

DSLNG's support to environmental conservation includes conservation efforts of Sulawesi's endemic wildlife, optimization of coastline to support livelihood, waste management, and revegetation of surrounding areas.

In 2013, DSLNG established Maleo Center, an ex-site conservation facility for Maleo bird (*Macrocephalon maleo*) that has become an endangered species.

In Banggai Regency, this Sulawesi's endemic wildlife is found at the Bakiriang Wildlife Sanctuary, approximately 30 kilometers from the project site.

In cooperation with the Natural Resources Conservation Center (BKSDA) of Central Sulawesi and researchers from University of Tadulako, DSLNG strives to increase the population of endangered wildlife impacted by human activities in the wildlife's natural habitat.





Masyarakat asli Batui memiliki kedekatan dengan satwa ini melalui tradisi mengantar telur burung Maleo, yang menurut bahasa setempat disebut *tumpe*.

Upaya pelestarian di luar habitat asli (*ex-situ*) dipilih sebagai alternatif solusi menghadapi tekanan yang dihadapi populasi Maleo di habitat aslinya.

Anakan Maleo hasil penetasan dilepasliarkan ke alam. Tercatat, sudah ada 13 ekor anak-anak Maleo hasil konservasi *ex-situ* yang dikembalikan ke habitat aslinya untuk meningkatkan populasi satwa langka tersebut.

Selain sebagai tempat konservasi, Maleo Center juga berfungsi sebagai sarana edukasi lingkungan yang terbuka bagi masyarakat umum.

Upaya pelestarian kawasan pesisir dilakukan melalui rehabilitasi terumbu karang di perairan sekitar lokasi proyek.

*The native of Batui has a close bond with the wildlife through their tradition of delivering the eggs of Maleo, locally known as *tumpe*.*

*The conservation effort outside of its natural habitat (*ex-situ*) as an alternative solution was chosen to overcome the strain on Maleo population in its natural habitat.*

*The Maleo hatchlings from incubation have been released to wild life. As of today, 13 Maleo hatchlings from the *ex-situ* conservation have been returned to their natural habitat to increase the population of this endangered animal.*

In addition to a conservation spot, the Maleo Center also functions as a public environmental education facility.

Coastal conservation efforts are also conducted through coral rehabilitation in proximity to the project site.



Rehabilitasi terumbu karang dilakukan di wilayah Pantai Kompanga. Terumbu karang kawasan ini mengalami kerusakan akibat aktivitas penangkapan ikan yang menggunakan bahan peledak dan racun ikan.

DSLNG melibatkan masyarakat sekitar dalam kegiatan rehabilitasi tersebut. Mereka antara lain membantu pembuatan modul pembiakan terumbu karang. Ada sekitar 500 modul yang disebar sebagai media pembiakan terumbu karang.

Sosialisasi kelestarian ekosistem pesisir juga dilakukan melalui kegiatan bersih pantai yang berada di sekitar wilayah proyek dan kampanye ke sekolah-sekolah yang ada di sekitar lokasi proyek.

Perhatian pada aspek lingkungan juga dijalankan DSLNG dalam pengerjaan proyek dengan memastikan pengelolaan hasil samping berdasarkan prinsip 3R: *Reduce, Reuse, Recycle*. Masyarakat juga diajak untuk mengelola sampah yang mereka hasilkan dengan prinsip *memilah* dan menggunakan ulang agar tidak mencemari lingkungan.

Kegiatan revegetasi, antara lain, dilakukan dengan menanam kawasan penyangga proyek dan lokasi di sekitar. Selain menciptakan kawasan hijau, kegiatan revegetasi ini bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melestarikan lingkungan.

Coral reef rehabilitation was conducted in the Kompanga Beach area. The corals in this area are damaged due to fishing activities by using explosives and poisons.

DSLNG involved local community in the rehabilitation activities. By doing so, they have assisted in making modules of coral breeding. About 500 modules have been distributed and placed in the waters as the medium of coral breeding.

Socialization in preserving coastal ecosystem was also carried out in the form of beach cleaning and conducted environmental campaigns to schools.

*DSLNG has also given attention to the implementation of 3R principles (*Reduce, Reuse, and Recycle*), in managing by-products from the project's operation activities. Local community was also involved to manage their own waste under the *reduce, reuse and recycle* principles to prevent environmental pollution.*

Revegetation program was conducted by planting trees along the project's buffer zone and surrounding areas. In addition to creating a green area, the revegetation also aims to improve community awareness towards environmental preservation.



4. Program Penghidupan Masyarakat

Salah satu tujuan utama CSR DSLNG adalah mewujudkan masyarakat mandiri. Program pemberdayaan di sektor ekonomi merupakan penopang penting untuk mencapai tujuan tersebut.

Memperhatikan potensi wilayah sekitar, DSLNG meluncurkan program pemberdayaan yang fokus pada pengembangan ekonomi pesisir, pertanian dan keuangan mikro (simpan-pinjam) perempuan.

Kegiatan program ini dilakukan di tiga kecamatan wilayah dampingan perusahaan, yaitu Kecamatan Batui, Kintom dan Nambo. Berbagai kegiatan yang tercakup dalam program tersebut diharapkan dapat berkontribusi terhadap peningkatan perekonomian dan pengetahuan masyarakat dalam rangka mendukung kehidupan yang berkelanjutan.

Program pengembangan masyarakat pesisir telah dimulai sejak tahun 2011.

4. Community's Livelihood Program

One of the main goals of DSLNG's CSR is to create a self-journey community. Empowerment program in the economic sector is a significant effort to reach the objective.

Considering the local potential, DSLNG has launched an empowerment program that is focused on coastal economic development, agriculture and women micro financing (cooperatives).

The program activities are implemented in the three nearest districts, namely Batui, Kintom and Nambo. All of the activities in the program are expected to be able to contribute to the improvement of economy and knowledge of surrounding communities in order to sustain their livelihood.

The coastal community development program has started since 2011.

Implementasi program yang telah dilakukan antara lain pendampingan teknis, penguatan kelembagaan kelompok, pengadaan stimulan dan pelatihan-pelatihan yang meningkatkan kompetensi masyarakat.

Tercatat, sebanyak 33 kelompok masuk dalam dampingan Perusahaan, dengan jumlah anggota tiap kelompok 10–40 orang. Mereka terdiri atas 12 kelompok nelayan, 9 kelompok tani dan 12 kelompok keuangan mikro, dengan total penerima manfaat program langsung sebanyak 3.195 orang.

Untuk mendukung penguatan masyarakat pesisir, sebuah survei sosial ekonomi dan biofisik perairan dilakukan di tahun 2014. Survei yang dilakukan oleh Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) ini menjadi dasar dalam mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi masyarakat. Sejumlah kendala yang berhasil diidentifikasi adalah keterbatasan modal usaha, peralatan yang sudah tua dan minim, penguasaan peralatan yang minim, keterbatasan akses pemasaran, infrastuktur yang kurang memadai, kelembagaan dan organisasi masyarakat yang kurang mendukung.

Kompleksitas permasalahan tersebut, tentu membutuhkan sinergi yang berkelanjutan antara Perusahaan, masyarakat dan pemangku kepentingan terkait.

DSLNG berupaya membangun kemitraan dengan pemerintah Kabupaten Banggai maupun tenaga ahli di sektor terkait, di antaranya dengan Dinas Perikanan dan Kelautan serta Dinas Pertanian untuk pengawasan dan penguatan kelembagaan kelompok; dan dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Banggai untuk pengawasan dan penguatan infrastruktur umum, khususnya pengembangan pasar ikan tradisional.

The program implementation includes technical counseling, group institutionalization, provision of stimulus and training to improve the community's competency.

As many as 33 community groups have been nurtured under the Company's assistance; each group consists of 10–40 members. They comprise of 12 groups of fishermen, 9 groups of farmers and 12 groups of micro financing, with a total of 3,195 direct program beneficiaries.

To support the empowerment of coastal community, a social economy and marine biophysical survey was conducted in 2014. The survey carried out by The Agency for the Assessment and Application of Technology (BPPT) became the baseline data in identifying the needs and challenges in the society. A few challenges that have been identified were limited business capital, obsolete and inadequate equipment, insufficient mastery in using equipment, limited marketing access, lack of infrastructure, and poor community institution and organization.

The complexity of such problems requires sustainable synergy between the Company, community and relevant stakeholders.

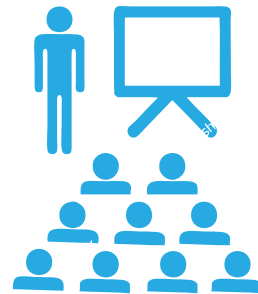
DSLNG aims to establish partnership with the regional government and experts in the relevant sectors, including with the Office for Fisheries and Maritime Affairs and the Office of Agriculture to supervise and strengthen group institutionalization; with the Office of Industry and Trade for supervising and strengthening public infrastructures, especially the development of traditional fish markets.

Secara garis besar, kegiatan program pengembangan masyarakat pesisir yang telah dilakukan adalah:

In general, the coastal community development program activities are as follows:

a Pendampingan untuk penguatan kelembagaan kelompok melalui pelatihan administrasi kelompok, fasilitasi legalitas dan pengembangan usaha kelompok terhadap 33 Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM).

Supervision on strengthening group institutionalization through training of group administration, legal facilitation and group's business development for 33 Self Help Group (SHG).



b Penyediaan permodalan usaha bagi kelompok keuangan mikro sebesar **Rp10.000.000** untuk masing-masing kelompok.

*Provision of business capital for micro-financing groups with the amount of **Rp10,000,000** for each group.*



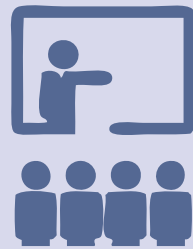
c Pengenalan teknologi pertanian dan pengadaan peralatan pertanian kepada kelompok tani.

Introduction to agricultural technology and provision of agricultural equipment to group of farmers.



d Pengadaan pelatihan dan manajemen pengelolaan produksi perikanan dan pertanian bagi kelompok nelayan dan tani, serta pelatihan usaha kuliner bagi kelompok perempuan.

Training and production management of fisheries and agriculture for fishermen and farmers groups as well as training of culinary business for women group.



e Penyediaan bibit dan benih berkualitas bagi kelompok tani, kurang lebih **300.000** bibit tahunan dan musiman, seperti sayur-sayuran yang telah didistribusikan kepada kelompok tani.

*Procurement of **300,000** annual and seasonal quality seeds for farmer group, such as vegetable seeds.*



f Pengadaan **34 peralatan tangkap** bagi kelompok nelayan, meliputi mesin, perahu dan alat pencari ikan.

*Provision of **34 fish catchment tools** for group of fishermen, including engines, boats and fish finders.*

g



Pembangunan infrastruktur pasar tradisional menjadi lebih modern, seperti perbaikan akses jalan menuju pasar, perbaikan sarana dan prasarana dalam pasar, perbaikan sanitasi dan penyediaan air bersih, penyediaan sarana penerangan pasar dengan teknologi penerangan *solar cell* sehingga nelayan dan pengguna pasar dapat melakukan aktivitasnya lebih awal di pagi hari dan lebih lama hingga di malam hari.

Improved traditional market infrastructure such as market road access reconstruction, renovation of market facilities, sanitation improvement, clean water provision, and improved lighting facility with solar energy so that both fishermen and consumer can conduct their activities round the clock.



h

Membuka dan mendampingi kelompok tani dalam memasarkan hasil pertaniannya ke pasar yang lebih luas.

Forming and supervising group of farmers in distributing agricultural products to bigger markets.



j Pendampingan kelompok dalam pertemuan reguler mingguan kelompok.

Group mentoring during weekly group meetings.



i

Melakukan pelatihan kepada anggota kelompok nelayan dalam peningkatan produksi olahan ikan, seperti dalam bentuk abon ikan, bakso ikan dan ikan asin.

Training to fishermen groups in order to improve the production of processed fish, such as fish floss, fish balls, and salted fish.



5. Program Infrastruktur Umum

Infrastruktur umum yang memadai mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Oleh karena itu, pengembangan infrastruktur dan fasilitas umum menjadi bagian dari program CSR DSLNG. Dukungan pengembangan infrastruktur dilakukan berdasarkan penilaian kebutuhan masyarakat dan prioritas, seperti perbaikan akses jalan umum, peningkatan akses pasar dan pengadaan sumber air bersih. Program dilakukan melibatkan berbagai pihak, yaitu instansi pemerintah seperti Dinas Pekerjaan Umum, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, maupun kontraktor lokal sebagai pelaksana kegiatan.

Perbaikan jalan umum dilakukan untuk mempermudah akses dan memperlancar kegiatan ekonomi masyarakat. DSLNG antara lain membantu perbaikan jalan provinsi sepanjang 30,77 kilometer dan jalan Desa Uso sepanjang 3,3 kilometer. Perbaikan jalan provinsi ruas Luwuk-Toili yang dilakukan secara bertahap mulai tahun 2013 sampai 2014, serta perbaikan

5. Public Infrastructure Program

Proper public infrastructures are essential to support the improvement of the quality of life.

As such, the development of public infrastructure and facilities have become integrated in DSLNG CSR. The contribution for infrastructure development is provided on the basis of assessment over community needs and priorities. Such needs are among others, reconstruction of public roads, improvement of market access, and provision of clean water facility. The program is implemented with the involvement of several parties, such as the public works office, the industry and trade office as well as local contractors as the implementer.



Reconstruction of public road is carried out to provide better access for community and accommodate economic activities for the community. DSLNG has reconstructed 30.77 km of provincial road and 3.3 km of Uso Village road. The repair of provincial road along Luwuk-Toili was carried out from 2013 to 2014, while the repair of Uso Village road in 2015 has improved the road quality. With the provision of proper road-side, proper drainage, and full markers, the road reconstruction is not only comfortable, but also safe.

jalan Desa Uso di tahun 2015, meningkatkan kualitas jalan dari aslinya. Dengan tersedianya bahu jalan yang memadai, drainase yang baik, serta kelengkapan marka, selain memperhatikan aspek kenyamanan, perbaikan jalan juga memperhatikan aspek keselamatan pengguna jalan.

Pengembangan infrastruktur lokal juga bertujuan untuk meningkatkan pelayanan dan mempermudah akses masyarakat atas fasilitas yang berkontribusi langsung pada kesejahteraan, seperti pengembangan pasar ikan di wilayah kecamatan Batui. Pengembangan meliputi perbaikan fasilitas di dalam pasar ikan, seperti perbaikan lantai dan bangunan, perbaikan sanitasi dan saluran air, perbaikan jalan akses menuju pasar dan penambahan sarana penerangan dengan listrik tenaga surya. Sarana penerangan bertenaga surya dipilih sejalan dengan aspirasi kebutuhan pedagang dan pengguna pasar. Melalui tambahan sarana ini, aktivitas pasar di malam hari sama ramainya dengan siang hari. Peningkatan akses pasar ikan ini merupakan wujud pengembangan ekonomi masyarakat pesisir, khususnya para nelayan di wilayah operasional dampingan Perusahaan.

Pengadaan sumber air bersih di Desa Uso dan Honbola membantu masyarakat memperoleh air untuk kebutuhan sehari-hari, di tiap desa tersebut DSLNG membuatkan tiga sumur bor artesis yang dilengkapi sarana penyimpanan air bersih. Sarana air bersih tersebut mampu mencukupi kebutuhan sekitar 400 keluarga.

Bantuan panel surya diberikan bagi rumah tangga yang belum terjangkau pasokan listrik. Sekitar 140 keluarga di Dusun Batui V, wilayah Kecamatan Batui, memperoleh lampu dan baterai bertenaga surya untuk menerangi rumah mereka.

The development of local infrastructure also aims to improve services and provide better community access to facilities that directly contribute to welfare, such as the development of the fish market in Batui District. The development work includes floor repair, building renovation, sanitation and drainage repair, market road access repair and provision of lighting by using solar-powered electricity. This solar-powered lighting was requested by the sellers and consumers. With these additional facilities, the market is as crowded at night as it is during the day. The improvement of access to the fish market is a part of the economic development of coastal community, especially for the fishermen in the surrounding Company's operational area.

The procurement of clean water facility in Uso and Honbola Villages have helped the community to obtain clean water for their daily needs. In each of these villages, DSLNG has made three artesian wells equipped with clean water storage. The facility can provide clean water for 400 families.

Donation in the form of solar panel was also given to several households without electricity supply. Around 140 families in Batui V Village, Batui District, has received solar-powered lamps and batteries to brighten their houses.



6. Program Sosial - Budaya & Bantuan Kemanusiaan

Sebagai bagian dari masyarakat, DSLNG turut aktif dalam kegiatan sosial budaya di lingkungan sekitar.

Kegiatan sosial budaya dan bantuan kemanusiaan adalah aktivitas filantropik yang pada awalnya merupakan bagian dari program CSR sejak tahun 2014, termasuk dalam kegiatan relasi dengan komunitas. Pemisahan ini dilakukan seiring dengan pemahaman masyarakat dan pemangku kepentingan yang semakin meningkat atas filosofi pemberdayaan dalam kegiatan CSR DSLNG, selain itu juga agar dapat fokus menangani masalah-masalah yang timbul di masyarakat.

Untuk memfasilitasi kegiatan masyarakat, DSLNG menyediakan tiga rumah bersama di Kecamatan Batui, Kintom, dan Nambo. Masyarakat memanfaatkan



6. Socio-Economic & Humanitarian Aid Program

As part of the society, DSLNG is actively taking part in local social cultural activities.

Social cultural and humanitarian aid activities are philanthropic activity which was once a part of the CSR programs since 2014 as part of community relationship program. The separation was made as the awareness of the community and stakeholders improves toward the philosophy of empowerment in DSLNG CSR, as well as to focus on managing community issues.

To facilitate the community activities, DSLNG provides three community houses in Batui, Kintom, and Nambo Districts. The people can use the houses for religious



rumah tersebut untuk kegiatan produktif, seperti tempat pengajian, tempat musyawarah kelompok pemuda, dan tempat belajar bahasa Inggris.

Setiap tahun, DSLNG mendukung pelaksanaan acara adat Tumpe yang merupakan tradisi tahunan masyarakat Batui.

Bantuan kemanusiaan disalurkan saat dibutuhkan, termasuk berupa paket bantuan kepada kelompok kurang mampu di sekitar wilayah kilang saat bulan puasa, bantuan saat terjadi bencana alam, maupun bantuan dalam bentuk bakti sosial.

Donasi diberikan untuk kegiatan-kegiatan produktif maupun dukungan peningkatan kapasitas, seperti donasi buku dan fasilitas untuk perpustakaan sekolah maupun perguruan tinggi, donasi perbaikan fasilitas rumah ibadah, donasi kegiatan olah raga, donasi kegiatan yang dilakukan karang taruna dan kelompok pemuda.

teaching, discussion spot for youth groups, and even for conducting an English course.

Every year, DSLNG always participates in the Tumpe ritual, an annual tradition of the Batui people.

Humanitarian aids are distributed as required when natural disaster occurred, including to those who are underprivileged during the month of Ramadhan and also for social charity.

Donation is provided to support capacity development productive activities, such as donation of library books, learning tools for schools and universities, donation for renovation of praying houses, donation for sports activities, and donation for activities conducted by youth groups.



TESTIMONIAL PENERIMA MANFAAT CSR DSLNG

**TESTIMONY FROM
DSLNG CSR BENEFICIARIES**

7.1. Amlan Lateke
7.2. Neka Rasma Andapa
7.3. Sadik

7.4. Sarwindra Apettasulle
7.5. Desniati Alagi

TESTIMONIAL PENERIMA MANFAAT CSR DSLNG

TESTIMONY FROM DSLNG CSR BENEFICIARIES



“KEMITRAAN DSLNG DENGAN MASYARAKAT MENJADI SEBUAH KEBANGGAAN YANG MEMBUKTIKAN PENTINGNYA KOORDINASI DAN KESINAMBUNGAN KERJA DI ANTARA PARA PEMANGKU KEPENTINGAN DALAM MASYARAKAT”

“DSLNG’S PARTNERSHIP WITH THE SURROUNDING COMMUNITY IS AN ACHIEVEMENT THAT PROVES THE IMPORTANCE OF COORDINATION AND CONTINUITY IN THE COMMUNITY”



AMLAN LATEKE

Kelompok Nelayan Kalibosi dari Desa Dimpalon, Kecamatan Kintom

Kalibosi Fishermen Group from Dimpalon Village, Kintom District

Dibentuk pada Oktober 2014, Kelompok Nelayan Kalibosi dari Kecamatan Kintom berawal dari 10 nelayan. Berbekal perahu kecil dengan mesin bertenaga rendah, kelompok ini mencari bantuan untuk meningkatkan hasil tangkapan. Sebagai ketua kelompok, Amlan Lateke selalu mengingatkan rekan-rekannya akan pentingnya kerja sama yang baik.

Amlan berkaca pada pengalaman kelompok nelayan lain yang pernah menerima bantuan dari pemerintah daerah namun terhenti karena kurangnya kerja sama antar anggota.

Keberuntungan datang pada Kelompok Nelayan Kalibosi ini ketika mereka berkesempatan mengajukan proposal bantuan kepada DSLNG. Pada Desember 2014, tim CSR DSLNG mengadakan dialog dengan para nelayan setempat untuk mengetahui langsung tentang kendala dalam kegiatan mereka.

Kegiatan itu adalah bagian dari program CSR DSLNG di sektor pemberdayaan ekonomi masyarakat di wilayah pesisir Banggai. DSLNG bekerja sama dengan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT), melakukan studi potensi kelautan. Tidak hanya sebagai

Established in October 2015, the Kalibosi Fishermen Group from the Kintom District began with 10 fishermen. Equipped with a low-powered small boat, the group seeks for aid to increase their catch. As the group leader, Amlan Lateke continuously reminds his members about the importance of good cooperation.

Amlan reflects from the experience of other fishermen groups that have received aid from the regional government, but was eventually discontinued due to the lack of cooperation between members.

Luck favored the Kalibosi Fishermen Group when they received an opportunity to submit a proposal for assistance to the DSLNG. In December 2014, the DSLNG CSR team held a dialogue with the local fishermen to understand their challenges they face.

The activity was a part of the DSLNG CSR programs in the community economic empowerment sector of the Banggai coastal area. DSLNG partnered with the Agency for the Assessment and Application of Technology (BPPT) to study Banggai's potentials. Fishing is a group and social activity that strengthens bonding

mata pencaharian, aktivitas menangkap ikan juga memperkuat hubungan sosial antar-anggota masyarakat. Kelompok Kalibosi menyampaikan rendahnya hasil tangkapan mereka karena terkendala perlengkapan.

Setelah proses evaluasi, proposal Kelompok Nelayan Kalibosi disetujui. Bantuan pun di-datangkan pada Juni 2015 untuk mereka dan kelompok nelayan lain dari Desa Batui. Penyerahan bantuan berupa satu unit alat pencari ikan, lima perahu dan lima mesin berkapasitas 9PK, juga disertai pelatihan cara penggunaannya. "Syukur alhamdulillah, pendapatan kami sekarang meningkat, dengan mesin bertenaga besar, kami bisa melaut lebih jauh," ujar Amlan.

Bantuan peralatan tersebut sangat bermanfaat dalam menghadapi dinamika kondisi perairan di pesisir Banggai. Pergerakan ikan, misalnya, ternyata berbeda di setiap bulan maupun di setiap wilayah. Fungsi alat pencari ikan men-



and cohesion within the community. The Kalibosi Group conveyed that fishing results were not optimal because of the boat's engine small capacity.

After a thorough evaluation, the Kalibosi Fishermen Group's proposal was approved. Aid was sent in June 2015 to them and also for other fisherman groups from the Batui District. The aid given consists of one unit of fish finder, five boats including a 9PK boat engines for each boat and training. "Thank God, our income is now increasing. With high-powered engines, we can sail further," said Amlan.

The new engine was very useful in overcoming the dynamic waters of the coast of Banggai. Fish movement, for example, differs every month and in every area. Fish-locating equipment plays a vital role to help and accelerate the fish-locating process.



jadi sangat penting untuk mempermudah dan mempercepat proses pencarian ikan.

"Sebelum mengenal alat pencari ikan, kami melaut berdasarkan pengalaman. Sekarang kami bisa melaut ke tempat yang banyak ikan," kata Amlan.

Selain itu, risiko kecelakaan bisa dihindari dengan mesin yang memadai. Untuk kebutuhan di masa depan, Kelompok Nelayan Kalibosi kini sudah memiliki rekening tabungan yang sangat bermanfaat jika mereka mengalami keadaan yang tak terduga, seperti kerusakan mesin.

"Kami harus terus menjaga kerja sama yang baik agar kelompok ini lebih sukses lagi di masa depan," demikian optimisme Amlan. ***

"Before using the fish-locating equipment, we sail based on experience. We now can sail to locations where there are plenty of fish," said Amlan.

Moreover, accident can be prevented with high powered engine. Currently, the Kalibosi Fishermen Group manages a savings account, which is very useful for unforeseen events, such as engine damage or maintenance.

*"We have to maintain good cooperation within members so that the group can be even more successful in the future," said Amlan optimistically. ****



NEKA RASMA ANDAPA

Wirausaha Rumahan Abon Ikan
Fish Floss Home Business

Ikan-ikan yang baru ditangkap dari laut itu segera diletakkan di atas bara arang kayu. Proses pengasapan selama kurang lebih empat atau lima jam itu dilanjutkan dengan proses suwir untuk menjadi abon. "Seluruh proses sejak pengasapan hingga jadi abon ikan perlu waktu dua hari," demikian cerita Rasma Andapa yang akrab dipanggil Neka.

Warga Desa Dimpalon, Kecamatan Kintom ini, telah cukup lama menekuni usaha abon ikan. Awalnya, Neka melihat adanya kelebihan pasokan ketika musim panen ikan. Ketimbang membuang ikan yang tak terjual, ia berinisiatif untuk memanfaatkan sebagai produk makanan olahan. Pilihannya pun jatuh pada abon ikan.

Neka berkesempatan untuk lebih produktif dalam mengembangkan usaha produk makanan olahan setelah bergabung dalam program CSR DSLNG.

Ia menjadi salah satu dari 16 peserta pada Pelatihan Pengolahan Usaha dalam pengolahan air kelapa dan keripik buah. Pelatihan yang diadakan di Malang pada 24–27 Maret

The fresh fish that was caught were placed on the crackling wood charcoal. The smoking process, which takes about four to five hours, was followed by the shredding process into floss. "The entire process from smoking until it becomes fish floss takes about two days," said Rasma Andapa, commonly known as Neka.

The Dimpalon Village residents of Kintom District, has made fish floss for quite some time. Initially, Neka saw excessive supply during the fish harvest season. Instead of disposing unsold fish, she had the initiative to process them into processed food. She chose fish floss.

Neka had the opportunity to develop her skill and knowledge in processed food when joining the DSLNG's CSR program.

She was one of the 16 people that were given the opportunity to participate in Business Management Training on coconut water and fruit chips. The five days training which was held in Malang on 24-27 March 2015 is a partnership program between DSLNG and the Banggai Office of Tourism and Creative Economy (Disparekraf).



2015 itu merupakan program kerja sama DSLNG dan Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Disparekraf) Banggai.

Wawasan Neka makin terbuka setelah mengikuti pelatihan tersebut. Selain belajar pengelolaan usaha, ia menjadi paham akan pentingnya kebersihan selama proses pengolahan, cara pemasaran produk, serta variasi produk olahan. "Pelatihan itu benar-benar menambah pengetahuan dan kemampuan saya untuk lebih mengembangkan usaha," kata Neka.

Banyak hal baru yang ia peroleh. Misalnya, ibu dua anak ini baru tahu jika air kelapa bisa diolah menjadi kecap, sabutnya dibuat keset, sedangkan batang daunnya bisa dijadikan sapu lidi.

The training opens her insights on how to manage her business, the importance of hygiene and how to market her products. "The training really opened my mind and gave me the ability to rethink about new ways in doing my business," said Neka.

She has gained experience and knowledge. For example, the mother of two just found out that coconut water can be processed into ketchup, and that coconut husk can be processed into a mat, and coconut leaf stems can be made into brooms.

She also participated in the Food Processing Training Certification held in cooperation with the Luwuk Health Agency and successfully obtained the Household Industry Food Production Certificate (PIRT).

Ia juga mengikuti Sertifikasi Pelatihan Pengolahan Makanan yang diselenggarakan bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Luwuk dan telah berhasil mendapatkan Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT).

Neka sangat merasakan perbedaan kondisinya setelah mengikuti beberapa pelatihan yang difasilitasi DSLNG.

"DSLNG membuka kesempatan untuk memperluas pengetahuan kami. Tugas kami sekarang adalah mengembangkan usaha dengan lebih serius dan terbuka. Saya ingin mengembangkan usaha ini agar bisa mengajak tetangga yang belum punya pekerjaan atau kurang mampu, janda dan anak-anak putus sekolah, sehingga hidup mereka jadi lebih baik," begitu impian Neka.***

Asked about the difference between her previous and current conditions, she explained that the training motivated her as she now knows how to manage her business and market the product.

*"DSLNG has given the opportunity to broaden our knowledge, it is our duty to be more serious in our work and open to new ideas. I wish to develop this business and invite my neighbors who are jobless or impoverished, widows and dropouts, so they can improve their lives," said Neka on her dreams. ****



SADIK

Pengrajin Kerang

Shell Craftsman

Sadik (24), tidak menyangka bahwa ajakan dari temannya untuk bergabung di kelompok Pemuda Posaa'angan akan memberikan warna lain di hidupnya. Lulusan Sarjana Ekonomi Universitas Muhammadiyah Luwuk ini menceritakan pada awalnya kegiatan utama kelompok itu adalah menabung.

Sadik kemudian tergerak untuk mengembangkan kegiatan kelompok yang berlokasi di Desa Kalolos, Kecamatan Kintom tersebut agar bisa memberi nilai tambah. Niatnya bersambut ketika berkenalan dengan Pak Amir, seorang perajin kerang. Sadik melihat potensi yang bisa dikembangkan dari keahlian yang dimiliki sang perajin.

Berbekal semangat dan peralatan tukang seadanya, Sadik dan teman-temannya mulai belajar mengolah cangkang kerang mutiara. Cangkang kerang tersebut dipotong-potong, dihaluskan, dan dibentuk menjadi berbagai hiasan yang bernilai seni.

Semula mereka hanya mampu membuat bentuk hiasan yang sederhana. Setelah mendapat bantuan alat pertukangan dari DSLNG, mereka bisa membuat berbagai bentuk ukiran kerang yang lebih rumit.

Sadik (24) never thought that his friend's idea to join the Pemuda Posaa'angan group would bring new experiences into his life. The graduate of Muhammadiyah Luwuk University, with a Bachelor's Degree in Economics said that initially, the main activity of the group was savings.

Sadik was then moved to develop other group in the Kalolos Village, Kintom District. His move was welcomed by Mr. Amir, a shell craftsman. There, Sadik saw a potential to be developed from the skill of the craftsman.

Armed with a passion and limited equipment, Sadik and his friends began to learn how to process seashell. The shell is cut and shaped into artistic decorations.

In the beginning, they only created simple decorations. With support of new equipment from DSLNG and training, their skills improved, and they were able to create various shell decoration designs.

Today, their work includes Maleo bird replica and a complicated craftsmanship of an episode of a fight in the Mahabharata story. Their works

Replika burung Maleo maupun episode perang tanding dalam kisah Mahabharata adalah contoh-contoh buah keterampilan kelompok ini. Karya mereka tersebut kerap mencuri perhatian setiap kali mengikuti pameran.

Hasil tersebut menjadi penambah semangat bagi Sadik dan kelompoknya karena tak sedikit orang yang awalnya meragukan usaha tersebut bisa berjalan.

Kini, setelah berjalan sekitar setahun, Sadik dan kelompoknya sudah bisa memetik hasil dari kerja keras mereka. Mereka menjadi wirausaha dan memiliki penghasilan sendiri.

Dari berbagai masalah yang ia temui, Sadik mendapat pengalaman bahwa hidup harus memiliki keahlian. Sebagai ketua kelompok, ia juga harus bisa menyatukan persepsi para anggota kelompok.

“Dengan dukungan dari DSLNG, saya percaya bahwa kelompok ini bisa berkembang lebih baik dan dapat menjadi inspirasi bagi orang lain,” ujar Sadik. ***



were attracted a lot of attention whenever they participate in an exhibition. Such response changed his outlook on the business that was much doubtful.

After a year, Sadik and his group can now enjoy the result of their hard work. They are now entrepreneurs who can generate their own income.

From the challenges that he encountered, Sadik learned that skill is essential in life. As the group leader, he needs to be able to bridge differences among group members.

*“With the support from DSLNG, I believe that my group can be better and be an inspiration to others,” said Sadik. ****



SARWINDRA APETTASULLE

Fasilitator Kegiatan CSR DSLNG

Local Facilitator for DSLNG CSR Activities

Kecintaannya terhadap anak-anak membawa Sarwindra Apettasulle (26), memutuskan untuk terlibat dalam kegiatan CSR DSLNG. Perempuan yang akrab dipanggil Wiwin ini menuturkan bahwa pada awalnya belum mengetahui adanya Rumah Pendampingan.

“Saya baru selesai kursus di tahun 2012 ketika diundang oleh seorang teman untuk mengikuti kegiatan di rumah pendampingan,” ujar Wiwin, lulusan Akademi Komputer Luwuk.

Pada awalnya, ia membantu beberapa kegiatan seperti pendampingan anak, kesehatan, pertanian dan perkebunan. Wiwin mendapat tawaran untuk menjadi fasilitator pendampingan anak. “Semula saya ragu karena latar belakang saya adalah komputer, tidak ada pengalaman untuk mendampingi anak-anak,” cerita Wiwin.

Ia menerima tawaran tersebut dan menganggapnya sebagai tantangan. Tugas pertamanya adalah membantu hal-hal yang berhubungan dengan perpustakaan. Contohnya, mendampingi anak-anak yang datang untuk membaca dan belajar.

Her love for children brought Sarwindra Apettasulle (26) to the decision in becoming an assistant to be involved in DSLNG CSR Program activities. Usually go by the name Wiwin, she initially knew nothing of CSR Center.

“After having finished my studies in 2012, a friend asked me to participate at the CSR Center,” said Wiwin, a Luwuk Computer Academy graduate.

In the beginning, she assisted several program activities for children, health, agriculture and plantations. But eventually, Wiwin was offered to assist children activities. “I initially had doubts since my background is computer and I had no experience in child counseling,” she said.

She considered it as a challenge and took the offer. Her first task was to assist in library-related matters, such as assisting children who came to read and learn.



Pada bulan Juni 2013, Wiwin pun resmi bergabung di Rumah Pendampingan Desa Uso, Kecamatan Batui. Aktivasinya bertambah dengan adanya kursus komputer. "Saya mengajarkan program-program komputer, seperti Word dan Excel," lanjut Wiwin.

Kursus komputer yang semula ditujukan bagi siswa setingkat SMP dan SMA itu semakin berkembang karena banyaknya peminat.

Interaksi dengan masyarakat memberi banyak pengalaman baginya. Ia selalu berusaha menemukan hal positif dari setiap kegiatan. Sekarang ia lebih mengenal masyarakat sekitar dan mampu menghadapi karakter banyak orang.

Ia selalu berusaha mencari kegiatan baru yang bisa menambah wawasan dan rasa percaya diri anak-anak yang aktif hadir di rumah pendampingan. Misalnya, Wiwin dan para fasilitator dari

In June 2013, Wiwin officially joined the Uso Village CSR Center in the Batui District. She added computer course to her activity. "I teach computer programs such as Word and Excel," said Wiwin.

The computer course, which was initially targeted for Junior High School and High School students, have grown in numbers due to the large number of enthusiasts.

Interaction with the community provided her with many experiences. She always managed to find something positive in every activity. She now understands the surrounding communities better and is able to manage different characters.

She always tries to find new activities to expand the knowledge and improve the confidence of the children who actively visit the CSR Center. For example, Wiwin and the facilitators

rumah pendampingan yang lain membuat berbagai jenis lomba yang dapat melatih keberanian anak-anak untuk tampil di depan umum.

"Saya ajarkan bahwa tidak perlu menjadi juara, yang terpenting adalah kalian berani tampil," ujar Wiwin.

Perempuan kelahiran Desa Nonong, Kecamatan Batui, Kabupaten Banggai, bisa merasakan perubahan positif dalam perilaku anak-anak sekitar.

Wiwin terus berharap, dengan hadirnya DSLNG, anak-anak dan masyarakat sekitar bisa bertambah maju. Khusus bagi anak-anak, terbuka kesempatan bagi mereka untuk studi banding dengan sekolah lain guna menambah wawasan mereka. ***

at other CSR Centers created various competitions to improve the children's confidence to perform in public

"I told them that it's not necessary to win. Dare to perform is more important," said Wiwin.

Born in Nonong Village, Batui District, she could see the positive change in the behaviors of the children in the community.

*Wiwin keeps on hoping that with the presence of DLNG, the children and communities can continue to grow. In particular for the children, there's always an opportunity for them to continue further study in other schools.****





DESNIATI ALAGI

Peserta Kursus Menjahit, LLK UKM Luwuk

Sewing Course Graduate, LLK UKM Luwuk

Rumah di lorong Desa Honbola itu ramai dengan suara mesin jahit dan bunyi kain yang dipotong. Di ruang belakang rumah, empat perempuan muda sibuk dengan aktivitasnya. "Bulan-bulan ini memang sedang banyak pesanan, baju kawinan dan natal," ujar Desniati Alagi (20) yang akrab disapa Emi.

Emi sedang mengambil ukuran salah satu pelanggannya. Dengan cekatan ia mencatat ukuran yang dibutuhkan di sebuah buku saku. Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Nambo ini memang menyukai menjahit.

Ketika lulus, ayahnya membelikan Emi sebuah mesin jahit. "Waktu itu saya baru bisa menjahit celana dan baju. Saya belum bisa membuat baju terusan seperti sekarang," ujarnya.

Kesungguhan untuk menekuni usaha menjahit mendorong Emi dan teman-temannya mengikuti pelatihan Keterampilan Menjahit yang diselenggarakan DSLNG bekerja sama dengan Loka Latihan Kerja Usaha Kecil Menengah (LLK-UKM) Luwuk Banggai dan Balai Latihan Kerja (BLK) Palu.

Awalnya mereka mengikuti pelatihan keterampilan dasar selama 18 hari yang diteruskan dengan pelatihan keterampilan tingkat lanjut.

The house in the alleyway of the Honbola Village is filled with the sounds of sewing machine and cloths being cut. In the room behind the house, four young women were busy. "Around this time there's usually a lot of orders for wedding and Christmas dresses," said Desniati Alagi (20), who is often called Emi.

Emi was taking measurement of one of her customers. She quickly recorded the measures in her notebook. This Nambo Vocational School graduate said she loves sewing.

Upon graduation, her father bought Emi a sewing machine. "At the time, I only knew how to sew pants and clothes. I didn't know how to make dresses," she said.

Her passion in sewing encouraged Emi and her friends to take the Sewing training held by DSLNG in cooperation with LLK-UKM Luwuk Banggai and BLK Palu.

Initially, she and other participants enrolled for the 18-day basic skill training followed by advanced training skill.

Emi mengatakan banyak tambahan pengetahuan yang mereka peroleh, mulai dari belajar mengukur dan membuat pola, memotong bahan yang benar, hingga menjahit kemeja dan baju terusan yang tergolong sulit.

Setelah pelatihan, Emi berinisiatif membentuk kelompok menjahit. Ia mengajak tiga temannya yang juga mengikuti pelatihan untuk membuat usaha kecil-kecilan di rumah bermodal mesin jahit dan mesin obras yang merupakan bantuan DSLNG.

Satu-persatu pelanggan pun mulai berdatangan. Dari hari ke hari pesanan model yang mereka terima semakin beragam. Ada yang meminta untuk dijahitkan baju sehari-hari, baju pesta bahkan seragam sekolah maupun seragam untuk pekerja.

"Pendapatan saya bisa meningkat pesat. Saya juga saya masih punya banyak waktu untuk mengurus keluarga serta dapat membantu ekonomi keluarga," ujar Emi.

Dengan keterampilan yang dimilikinya, Emi optimis keinginannya untuk memiliki butik pakaian bisa terwujud.***

Emi said that she gained much knowledge, from taking measurement to pattern making, cutting, to shirt and dress sewing, which is quite complicated.

After the training, Emi had the initiative to establish a sewing group. She invited three of her friends who also participated in the training to make a small home business with a sewing machine and seam machine, courtesy of DSLNG.

Customer started to pour in. Every day the orders grew in variation. Some ordered casual clothing, other ordered party dresses, school uniforms as well as work uniforms.

"My income increased quickly. I also have plenty of time to take care of my family while providing them with economic support," said Emi happily.

*With the skill that she has obtained, Emi is optimistic that her dream to have a clothing boutique will soon come true. ****





CERITA DARI LAPANGAN

STORIES FROM THE FIELD

- 8.1. Testimoni BPPT: Program Pemberdayaan Pesisir / *BPPT Testimonial: Coastal Empowerment Program*
- 8.2. Testimoni UPT PK UKM: Program Pelatihan Kejuruan Tingkat Lanjut / *UPT PK UKM Testimonial: Advanced Vocational Training Program*
- 8.3. Testimoni LLK-UKM: Program Pelatihan Kejuruan Dasar / *LLK-UKM Testimonial: Basic Vocational Training Program*
- 8.4. Testimoni Dinas Pendidikan: Program Pendidikan DSLNG / *Education Office Testimonial: DSLNG Education Program*
- 8.5. Testimoni Indonesia Mengajar untuk DSLNG / *Indonesia Mengajar's Testimonial for DSLNG*

CERITA DARI LAPANGAN

STORIES FROM THE FIELD

"DSLNG AKAN SENANTIASA MENYEDIAKAN PROGRAM-PROGRAM BERKELANJUTAN YANG SESUAI KEBUTUHAN GUNA MEMBERIKAN KESEMPATAN BAGI MASYARAKAT SEKITAR UNTUK BERKEMBANG LEBIH BAIK"

"DSLNG WILL CONTINUE TO DEVELOP SUSTAINABLE PROGRAMS BASED ON NEED TO CREATE OPPORTUNITIES FOR THE COMMUNITIES FOR IMPROVEMENT"



Testimoni BPPT: Program Pemberdayaan Pesisir

Sejalan dengan arah kebijakan Pemerintah ke depan yang fokus pada pemberdayaan wilayah maritim, DSLNG menjalin kerja sama dengan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) untuk pengembangan masyarakat pesisir melalui penerapan teknologi kelautan.

Kerja sama mulai dijalin sejak 2015 berupa penelitian dan pelatihan terpadu, bertujuan untuk mengidentifikasi profil, kondisi fisik, kimia dan biologi perairan, dan aspek sosial ekonomi dan budaya masyarakat nelayan di kecamatan wilayah operasi DSLNG. Penelitian diperlukan untuk melihat dengan jelas dan komprehensif tentang karakteristik nelayan dan perairan pesisir di sekitar wilayah operasi perusahaan.

Potensi yang dimiliki oleh masyarakat pesisir sangat besar. Namun berdasarkan hasil penelitian, salah satu masalah mendasar yang dihadapi sekarang adalah kurangnya pemberdayaan yang dilakukan oleh pihak

BPPT Testimonial: Coastal Empowerment Program

In line with the Government's program to focus on the development of maritime, DSLNG has established cooperation with the Agency for the Assessment and Application of Technology (BPPT) for the development of coastal community through the implementation of marine technology.



The cooperation was established in 2015 as integrated research and training that aimed to identify the profile, physical condition, marine chemistry and biology, and social economic and cultural aspect of the fishermen community in the district where DSLNG is operating. Research is necessary to get a clear and comprehensive idea of the characteristics of the fishermen and coastal waters around the project's operation area.

The potential coastal community is huge. However, according to the research, one of the underlying problems faced now is the lack of empowerment by the relevant parties of the coastal society and the lack of institutional function (such as cooperatives) in working with and assisting the community. BPPT and DSLNG



terkait kepada masyarakat pesisir serta kurang berfungsinya kelembagaan (seperti koperasi) dalam menghimpun dan mendampingi masyarakat tersebut. BPPT bersama DSLNG mengupayakan untuk menjalin kemitraan yang strategis dengan para pemangku kepentingan di Kabupaten Banggai dalam mengoptimalkan program pemberdayaan masyarakat pesisir, khususnya di wilayah sekitar perusahaan.

Sebagai implementasi dari rekomendasi tersebut, BPPT juga melakukan beberapa kegiatan seperti pelatihan dan pengadaan bantuan kepada kelompok nelayan. Pelatihan tersebut antara lain pelatihan mengenai sistem navigasi menggunakan GPS dan pelatihan mengenai perkiraan volume ikan dengan menggunakan *fish finder*.

Selain itu, melalui kerja sama ini BPPT dan DSLNG juga memfasilitasi kelompok nelayan dengan data komposit zona tangkapan ikan di wilayah Kabupaten Banggai. Melalui data ini, kelompok nelayan dapat mengenal zona-zona tangkapan ikan yang potensial di luar pesisir pantai serta di luar wilayah operasional perusahaan.

Upaya DSLNG dalam mendukung pemerintah daerah untuk mengupayakan perbaikan pemberdayaan masyarakat pesisir patut diberi apresiasi mengingat besarnya potensi sumber daya alam dan manusia di sektor ini.

made efforts to establish strategic partnerships with stakeholders in the Banggai Regency by optimizing coastal community empowerment, especially in the project's surrounding areas.

To overcome these challenges, BPPT conducted activities such as training and assistance for fishermen groups. Such training included training on navigation system using GPS and training on fish volume estimation using a fish finder tool.

Moreover, the partnership provided a composite data of fish catching zone in the Banggai Regency for these fisherman groups. With this data, fishermen can study potential fish catching zones outside the coastal area and outside the project's operational area.

The efforts of DSLNG in supporting the regional government for the improvement of coastal community empowerment are appreciated considering the potential of natural and human resources in this sector.

Testimoni UPT PK UKM: Program Pelatihan Kejuruan Tingkat Lanjut

Program kerja sama yang dilakukan oleh UPT PK UKM (Unit Pelaksana Teknis Pelatihan Kerja & UKM), Dinas Tenaga Kerja & Transmigrasi, Provinsi Sulawesi Tengah, dengan DSLNG merupakan salah satu perwujudan dari upaya bersama untuk menurunkan angka pengangguran di masyarakat, khususnya di wilayah Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah. Saat ini, angkatan kerja produktif di Sulawesi Tengah sangat tinggi, namun serapan tenaga kerja lokal masih rendah dan cenderung tidak mampu mengikuti perkembangan industri yang ada. Salah satu penyebabnya adalah masih minimnya kompetensi yang dimiliki angkatan kerja tersebut.

Oleh karena itu, UPT PK UKM bersama DSLNG berupaya untuk memfasilitasi tenaga kerja produktif di wilayah Kecamatan Batui, Kintom dan Nambo di Kabupaten Banggai melalui pelatihan keterampilan dan kejuruan yang sesuai dengan perkembangan industri di wilayah tersebut.



UPT PK UKM Testimonial: Advanced Vocational Training Program

The cooperation program of UPT PK UKM (Work Training & Small-Medium Enterprises Technical Implementing Unit), Manpower & Transmigration Office of the Central Sulawesi Province, with DSLNG is part of a joint effort to reduce the number of unemployment, especially in the Banggai Regency. The productive age population in Central Sulawesi is currently high, but the absorption of local labors remains low and tends to be unable to keep up with the sign of industry development. One of its reasons is the lack of competency.

As such, UPT PK UKM and DSLNG facilitated productive labors in the Batui, Kintom and Nambo Districts on providing skills and vocational training in accordance with the industrial development in the area.



Keterampilan yang dipelajari di UPT PK UKM adalah keterampilan tingkat lanjut dengan kurikulum yang sudah disesuaikan dengan standar nasional yang berlaku sekarang. Para pesertanya merupakan lulusan dari pelatihan tingkat dasar yang dilakukan oleh LLK-UKM Kabupaten Banggai yang juga bekerja sama dengan DSLNG.

Dalam pelatihan ini, para peserta dilatih untuk memiliki kemampuan kejuruan di bidang pengelasan, kelistrikan dan teknik menjahit yang dipadukan dengan ujian sertifikasi kompetensi tingkat nasional. Sehingga, para lulusannya bukan hanya mendapatkan bekal tingkat lanjut dalam keahlian mereka, tetapi juga memiliki sertifikasi yang layak dan diakui sebagai tenaga kerja potensial. Harapannya, mereka dapat mengakses lapangan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian mereka serta mampu meningkatkan kesejahteraan mereka.

Kerja sama ini telah meluluskan sebanyak tiga angkatan dengan total peserta 47 orang untuk kejuruan las, kelistrikan dan teknik menjahit. Masing-masing peserta juga dibekali dengan peralatan standar untuk menunjang pekerjaan mereka, baik sebagai pekerja di perusahaan maupun sebagai wirausahawan. Keberhasilan ini sudah mendapatkan apresiasi dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Provinsi Sulawesi Tengah. Beberapa kali, Kepala Dinas menyempatkan hadir untuk membuka dan memantau proses pelatihan serta memberikan apresiasinya.

Bermitra dengan DSLNG merupakan salah satu kebanggaan bagi UPT PK UKM karena relasi yang terjalin antara perusahaan dengan Pemerintah ini merupakan salah satu bukti pentingnya koordinasi dan kesinambungan kerja di antara para pemangku kepentingan di masyarakat. Perusahaan senantiasa memberikan masukan dan rekomendasi yang baik demi pengembangan program ke depan.

The skill obtained in UPT PK UKM is an advanced skill with a curriculum that has been adjusted with the current applicable national standard. The participants are graduates of the basic training conducted by LLK-UKM Banggai Regency.

The training offered skill improvement in welding, electrical and sewing technique which was combined with a national-level competency certification test. Therefore, its graduates did not only obtain advanced skill, but also proper certification that is recognized as potential nationwide labors. The hope is for them to have more access to job opportunities based on their skills and eventually improve their living standards.

The cooperation has generated a total of 47 participants for the welding, electrical and sewing technique vocational schools. Each participant was provided with standard equipment to support their work as employees or as entrepreneurs. The success was appreciated by the Manpower and Transmigration Office of the Central Sulawesi Province. Many times, the Head of the Manpower Office took the time to attend the opening and monitored the training process and expressed his appreciation.

Partnering with DSLNG is an achievement for UPT PK UKM. The relation that was established between the Company and the Government is evidence that coordination is important among stakeholders. The Company continuously provides input and recommendation for future development of the program.

Testimoni LLK-UKM: Program Pelatihan Kejuruan Dasar

DSLNG sudah banyak berkontribusi kepada LLK-UKM Luwuk Banggai, khususnya untuk mengoptimalkan keberadaan lembaga LLK-UKM dalam memberikan pelatihan kepada masyarakat. Sejak tahun 2012, pihak DSLNG telah berkontribusi dalam pembiayaan pelatihan bagi peserta yang berasal dari masyarakat di Kecamatan Batui, Kintom dan Nambo. Kerja sama tersebut dilanjutkan di tahun 2014 hingga saat ini.

Sejauh ini, sudah ada 6 angkatan pelatihan dengan total 18 kejuruan dan 288 peserta pelatihan. Selain itu, DSLNG juga turut berkontribusi di dalam perbaikan gedung, ruang pelatihan dan sarana fasilitas lainnya di LLK-UKM sehingga dapat menunjang jalannya pelatihan secara optimal.

LLK-UKM Testimonial: Basic Vocational Training Program

DSLNG has made significant contribution to the LLK-UKM Luwuk Banggai, especially to optimize the existence of LLK-UKM institution in providing training to the community. Since 2012, DSLNG has given contribution to the training course for the communities in the Batui, Kintom and Nambo Districts. This partnership was continued in 2014 until today.

So far, there have been 6 training batches with a total of 18 training courses and 288 training participants. Moreover, DSLNG also contributed to the repair of the building, training rooms and other facilities at LLK-UKM to support the optimal training course.



Dalam pelaksanaan setiap pelatihan, pihak DSLNG selalu rutin melakukan pendampingan dan monitoring kepada kami dan para siswa. Kami selalu mendapatkan berbagai masukan yang baik dan signifikan dalam pengembangan pelatihan di lapangan. Kemitraan ini juga ditopang oleh kepercayaan yang besar dari pihak DSLNG kepada kami untuk mengelola program.

Melalui program kerja sama ini, kami juga merasakan manfaat yang besar terhadap kapasitas kami sebagai pengelola. Tim di LLK-UKM semakin merasa semangat dan termotivasi untuk bekerja lebih baik setelah mendapatkan dukungan yang besar dari pihak DSLNG. Selain itu, kami juga kini semakin mendapatkan perhatian serius dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Banggai karena kemitraan kami dengan perusahaan.

Berdasarkan hasil monitoring di lapangan terhadap para lulusan pelatihan, kami melihat kini sudah banyak yang mampu bekerja secara kompetitif di berbagai sektor industri dan perusahaan di Kabupaten Banggai maupun wilayah lainnya. Selain itu, ada juga dari antara mereka yang telah memulai bisnis sendiri dan berhasil.

Secara pribadi dan mewakili institusi, saya mengucapkan terima kasih dan apresiasi yang besar kepada DSLNG atas kerja sama dan terlebih lagi kepercayaan yang diberikan kepada kami dalam menjalankan program-program pelatihan kejuruan dasar yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat di wilayah Kabupaten Banggai, khususnya di kecamatan dampingan perusahaan.



In every training, DSLNG routinely conducted supervision and monitoring on the students. We always received many good feedbacks on the development of the field training. The partnership is also proof of DSLNG's trust on us in managing the program.

This cooperation has also been beneficial for our capacity building as manager. The LLK-UKM team has grown more enthusiastic and motivated to work better with the support of DSLNG. We have also gained more attention from the Manpower and Transmigration Office of the Banggai Regency.

Based on field monitoring, the graduates are now able to work competitively in various industry sectors and companies in the Banggai Regency as well as other regions. Some of them have even successfully started their own business.

Personally and on behalf of the institution, I express my highest gratitude and appreciation to DSLNG for their cooperation and trust given to us in implementing the basic vocational training programs in accordance with the need of the community in the Banggai Regency area.

Testimoni Dinas Pendidikan: Program Pendidikan DSLNG

Kami selaku Pemerintah mengapresiasi dan mengucapkan terima kasih kepada DSLNG atas peran dan kontribusinya selama ini kepada masyarakat, khususnya di sektor pendidikan di Kabupaten Banggai. Melalui program-program CSR di bidang pendidikan yang dilakukan selama ini, banyak manfaat serta dampak yang baik bagi masyarakat.

Keterbatasan yang dimiliki Pemerintah dari sisi anggaran dan sumber daya manusia telah dibantu oleh perusahaan melalui kegiatan-kegiatan, seperti pelatihan dan bantuan perbaikan sarana pendidikan di beberapa lokasi di kecamatan sekitar perusahaan. Salah satunya adalah program pelatihan dan perbaikan sarana fasilitas belajar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di beberapa titik, yang terbukti telah mampu meningkatkan tingkat partisipasi siswa dan tenaga didik dalam melakukan kegiatan belajar dan mengajar.

Education Office Testimonial: DSLNG Education Program

We as the Government would like to appreciate and thank DSLNG for its participation and contribution towards the community over the years, particularly in the education sector in Banggai Regency. The community has gained many benefits and positive impact from the CSR's educational programs.

Shortages in the Government's budget and human resources have been fulfilled by the Company through various activities, such as training and donation to repair education facilities. One of the programs is conducting training and renovating education facilities for Early Childhood Education (PAUD), which is proved to be able to increase the number of student participation and education personnel.





Selain penyediaan sarana dan fasilitas pendidikan, penyediaan beasiswa dari DSLNG juga banyak memberikan manfaat. Hal ini sudah dirasakan oleh Muhammad Zulfajrin, mahasiswa Jurusan Ilmu Tanah dan Sumber Daya Lahan IPB asal Kelurahan Tolando Batui. Ia menjadi salah satu mahasiswa program Beasiswa Utusan Daerah Institut Pertanian Bogor.

Beberapa prestasi sudah ia dapatkan selama menempuh program beasiswa tersebut. Selain pernah menjadi *"The Best Speaker"* dalam Lomba Bahasa Inggris Tingkat IPB tahun 2013, ia juga meraih Juara Pertama di Lomba Business Plan IPB di tahun yang sama. Saat di semester ketiga, ia meraih Juara Pertama Lomba Debat Pekan Ilmu Tanah Tingkat Nasional dan menjadi *host-presenter* di acara Seminar Ilmu Tanah Indonesia. Prestasi terakhir ini menjadi kebanggaannya karena mampu bersaing dengan para lulusan Ilmu Tanah di tingkat dua dan tingkat tiga. Ia sudah pernah dinobatkan sebagai mahasiswa berprestasi tingkat departemen di tahun 2014, dan kini ia sedang mempersiapkan diri untuk mengikuti Lomba *Soil Judging Contest* dalam rangka Jambore Ilmu Tanah Nasional di Palembang.

Kami berharap agar pihak perusahaan dan Pemerintah dapat terus meningkatkan kerja sama yang tengah berjalan dan semoga upaya-upaya sosial yang dilakukan perusahaan juga semakin mendatangkan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat.

In addition to providing educational facilities, DSLNG's contribution in the form of scholarship has also created more benefits. Muhammad Zulfajrin is the one who experienced such benefits. Registered as a student of Department of Soil Science and Land Resources, Bogor Agricultural University (IPB), he comes from the Sub-District of Tolando Batui and was selected for the Regional Representative Scholarship (BUD IPB) program.



He has received a number of achievements during the program. After winning "The Best Speaker" in English Language Contest, he then took the first place in the Business Plan Contest, both in IPB, 2013. In his third semester, he won the first prize of Debate Competition at the National Soil Science Week and became the host-presenter at Indonesia's Soil Science Seminar. The last achievement was his unforgettable moment since he could compete with graduates of Soil Science of level two and level three. He was also awarded as an achieved student at the Department Level in 2014. Currently, he is preparing to participate for Soil Judging Contest in the National Soil Science Jamboree in Palembang.

We hope that the Company and the Government can continue their cooperation, and hopefully the Company's social programs can also bring greater benefits to the community at large.

Testimoni Indonesia Mengajar untuk DSLNG

Indonesia Mengajar sebagai gerakan sosial pendidikan bercita-cita untuk membangun lingkungan pendidikan yang positif untuk anak-anak di titik manapun di Indonesia. Keterlibatan banyak orang untuk ikut bekerja mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan salah satu kunci penting untuk mewujudkan cita-cita ini. Karena itu, Indonesia Mengajar sungguh bersyukur jika DSLNG selama 4 tahun terakhir terus konsisten menjadi bagian dari kerja bersama ini, khususnya untuk mengirimkan para Pengajar Muda di Kabupaten Banggai.



Kerja sama antara DSLNG dengan Indonesia Mengajar sungguh tidak terbatas hanya pada pelaksanaan program saja. Jika hari ini di telah tumbuh begitu banyak kegiatan pendidikan yang diinisiasi dan dikelola oleh para penggerak Kabupaten Banggai secara mandiri, maka hal ini tidaklah terlepas dari kerja bersama ini. Kami menyaksikan para karyawan DSLNG juga turut aktif berinteraksi dengan masyarakat dengan menjadi relawan berbagai kegiatan di Banggai, seperti Kelas Inspirasi Banggai.

Kabar baiknya lagi, hasil kerja bersama ini kemudian mendorong peningkatan prestasi siswa-siswa Kabupaten Banggai, baik di tingkat nasional maupun internasional.

Terima kasih, DSLNG telah ikut bekerja membangun bangsa Indonesia yang berdaya dan merealisasikan begitu banyak kabar baik!

Indonesia Mengajar's Testimonial for DSLNG

Indonesia Mengajar as a social movement for education aims to create a positive education environment for children across Indonesia. The involvement of numerous people in working to educate the nation is key to realize this dream. As such, Indonesia Mengajar is grateful that DSLNG in the last 4 years has been consistently taking part in this cooperation, by sending their Young Teachers to the Banggai Regency.

The cooperation between DSLNG and Indonesia Mengajar is not only limited to the program implementation. Many educational activities existing today, which are initiated and managed by the drivers in the Banggai Regency independently, are partially a result of this joint effort. We have seen many employees of DSLNG actively interacting with students by volunteering in various activities in Banggai, such as Kelas Inspirasi Banggai (Banggai Inspirational Class).



Another good news is that this cooperation has improved the quality of the students in the Banggai Regency, both at the national and international level which resulted in various achievement.

Thank you, DSLNG, for taking part in the development of an empowered Indonesia and in the realization of much good news!



GALERI CSR DSLNG

DSLNG CSR GALLERY

Program Pendidikan / Education Program



A1



A3



A2



A4



A5



A6

- A1** Karyawan DSLNG turut ambil bagian dalam kegiatan CSR di rumah pendampingan melalui program relawan.

DSLNG employees participating in the CSR activity at the CSR Center through a volunteering program.

- A2** DSLNG mendukung perluasan akses pendidikan kepada masyarakat di Kecamatan Batui, Kintom, dan Nambo, melalui program kesetaraan SMP dan SMA. Bekerja sama dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Banggai melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, sebanyak 120 peserta mengikuti program yang diselenggarakan pada Desember 2015 sampai Mei 2016.

DSLNG supporting the expansion of education access to the community in the Batui, Kintom, and Nambo Districts, through the junior high school and senior high school equality program. In cooperation with the Banggai Office of Education and Culture through the Community Learning Activities Center, 120 participants took part in the program held from December 2015 to May 2016.

- A3** Bekerja sama dengan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Sulawesi Tengah dan Balai Latihan Kerja Palu, DSLNG menyelenggarakan uji kompetensi kejuruan teknik mesin dan las. Program ini diikuti oleh peserta program keterampilan kejuruan dari Kecamatan Batui, Kintom, dan Nambo.

In cooperation with the Central Sulawesi Office of Manpower and Transmigration and the Advance Vocational Training Center in Palu, DSLNG held mechanical engineering and welding competency test. The program was participated by the participants of the vocational competency program from the Batui, Kintom, and Nambo Districts.

- A4** Anak-anak mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa Inggris di Rumah Pendampingan Kemasyarakatan DSLNG yang berada di Kecamatan Batui.

Children participated in English language course at the DSLNG Community House in Batui District.

- A5** DSLNG mengambil bagian dalam peningkatan kualitas Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), salah satunya dengan pemberian bantuan sarana bermain di luar ruangan.

DSLNG contributed to Early Childhood Education (PAUD) quality improvement, including by providing outdoor playing facilities.

- A6** Karyawan DSLNG berpartisipasi sebagai relawan dalam program Kelas Inspirasi di SD Kampangar Balantak. Kelas Inspirasi merupakan kegiatan relawan pendidikan yang diinisiasi oleh para pengajar muda dari Gerakan Indonesia Mengajar.

DSLNG employees volunteered in the Kelas Inspirasi (Inspiration Class) program in the Kampangar Balantak elementary school. Kelas Inspirasi is an educational volunteer program initiated by the young teachers of the Indonesia Mengajar Movement.

Program Penghidupan Masyarakat / Livelihood Program



B1



B2



B3



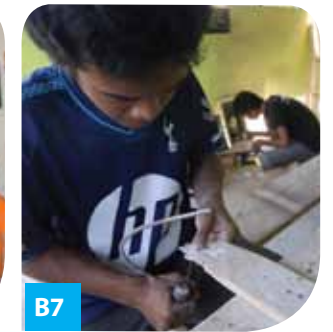
B4



B5



B6



B7

- B1** Pemberian bantuan bibit cabai dari DSLNG kepada masyarakat setempat merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan produktivitas kelompok tani di Kecamatan Batui, Kintom dan Nambo.

DSLNG distributes chili seeds aid to the locals as a part of the efforts to improve the productivity of the farmers group in Batui, Kintom, and Nambo Districts.

- B2** Kegiatan pertemuan anggota Kelompok Keuangan Mikro. Di kelompok ini masyarakat tidak hanya berlatih untuk menabung dan mengelola keuangan, tetapi juga mengorganisasi kelompok.

Meeting of the Micro Finance Group members. In the group, the members learn to save, manage their finances as well as to organize the group.

- B3** Untuk mendukung mata pencaharian para nelayan setempat, DSLNG memberikan bantuan mesin kapal kepada kelompok nelayan di Kecamatan Batui dan Kintom.

To support the livelihood of local fishermen, DSLNG aided the fishermen group in the Batui and Kintom Districts with boat engines.

- B4** Ibu Neka, wirausaha dari Kecamatan Kintom, berinisiatif mengolah ikan hasil tangkapan nelayan setempat menjadi produk abon ikan.

Mrs. Neka, an entrepreneur from the Kintom District, had the initiative to process the fish caught by the local fishermen into fish floss.

- B5** Emi, peserta pelatihan ketrampilan menjahit dari Kecamatan Batui, memulai usaha sendiri di rumah.

Emi, a vocational training participant from Batui District, started her own business at home.

- B6** DSLNG bekerja sama dengan Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Banggai menyelenggarakan studi banding dan pelatihan pengolahan makanan dan minuman di Malang.

DSLNG in cooperation with the Banggai Office of Tourism and Creative Economy carried out a comparative study and training on food and beverages processing in Malang.

- B7** Salah satu pengrajin kulit kerang di Kecamatan Kintom sedang membentuk kulit kerang untuk memenuhi pesanan.

One of the shell craftsmen in Kintom District is crafting seashells for orders.

Program Kesehatan / Health Program



C1



C2



C3



C4



C5



C6



C7

C1 DSLNG melakukan bakti sosial bagi masyarakat Kecamatan Batui. Berkerja sama dengan Kodim 1318 Luwuk/Banggai, mengadakan pemeriksaan kesehatan gratis, sunatan massal, bantuan obat-obatan, donor darah serta kampanye pencegahan HIV/AIDS.

DSLNG carried out social service for the people of Batui District. In cooperation with Military District Commando 1318 Luwuk/Banggai, providing free health check-up, mass circumcision, medicine aid, blood donor and HIV/AIDS prevention campaign.

C2 Sebagai langkah pencegahan penyakit malaria dan demam berdarah, DSLNG melakukan fogging di Kecamatan Batui dan Kintom.

As a part of malaria and dengue fever prevention, DSLNG carried out fogging in Batui and Kintom Districts.

C3 Seorang kader kesehatan di Desa Lontio Kecamatan Nambo sedang melakukan penimbangan bayi. DSLNG mendukung peningkatan kesadaran kesehatan masyarakat melalui penyuluhan.

A health cadre in Lontio Village in Nambo District is weighing a baby. DSLNG supports to raise community health awareness through health counseling.

C4 Para kader kesehatan di Puskesmas Kintom sedang mendata obat-obatan yang merupakan bantuan dari DSLNG. Bantuan obat-obatan diberikan kepada Puskesmas Kintom, Batui, dan Nambo.

The health cadres at the Kintom Community Health Center (Puskesmas) collecting data on the medicines donated by DSLNG. The medicines are donated to the Kintom, Batui, and Nambo Puskesmas.

C5 Untuk mendukung peningkatan layanan kesehatan masyarakat di pelosok, di tahun 2013 DSLNG memberikan bantuan ambulan kepada Pemerintah Kabupaten Banggai. Bantuan serupa juga diberikan kepada pemerintah provinsi Sulawesi Tengah di tahun 2014.

To support the improvement of community health services in rural areas, in 2013 DSLNG donated an ambulance to the Banggai Regency Government. The same donation was given to the Central Sulawesi provincial government in 2014.

C6 Dalam upaya mendukung pemberantasan malaria di desa-desa terdekat, DSLNG menyelenggarakan sosialisasi pencegahan penyakit tersebut.

In the efforts to support malaria eradication in nearby villages, DSLNG held socialization for the prevention of the disease.

C7 Untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan di bidang kesehatan, DSLNG mengadakan Pelatihan Fasilitator Kader Kesehatan dan Guru UKS dari Kecamatan Batui, Kintom, dan Nambo.

In the efforts to improve knowledge and competency in health, DSLNG held Trainings for Health Cadres and School Health Unit Teachers from Batui, Kintom, and Nambo Districts.

Program Infrastruktur Umum / Public Infrastructure Program



D1



D2



D3

D1 Di tahun 2013-2015, DSLNG membantu perbaikan jalan provinsi dan jalan desa. Perbaikan jalan provinsi mencakup ruas jalan Tangkian hingga Mansahang sepanjang 30,77 kilometer.

In 2013-2015, DSLNG assisted with the provincial roads and village roads repair. The provincial road repair included the stretch of road from Tangkian to Mansahang that covers 30.77 kilometer.

D2 Melalui program penyediaan fasilitas air bersih, DSLNG membantu masyarakat di Desa Honbola untuk mendapatkan air bersih.

Through the clean water facility provision program, DSLNG aided the people in Honbola Village for clean water access.

D3 Perbaikan fasilitas Pasar Batui bekerja sama dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Banggai dilakukan untuk mendukung kegiatan nelayan setempat.

Batui Market facility repair in cooperation with the Banggai Office of Industry and Trade to support the activities of the local fishermen.

Program Lingkungan / Environment Program



E1

E1 Salah satu program pelestarian lingkungan yang dilakukan DSLNG adalah konservasi ex-situ burung Maleo, salah satu satwa endemik Sulawesi Tengah.

One of the environmental conservation program carried out by DSLNG is the ex-situ conservation of Maleo bird, one of the endemic species in Central Sulawesi.

E2 Kayu hitam merupakan salah satu pohon penghasil kayu terbaik yang saat ini terancam kepunahan. Untuk mendukung kelestarian kayu hitam, DSLNG melakukan pembibitan kayu hitam di area DSLNG Maleo Center.

Ebony is one of the best timber trees that is currently on the edge of extinction. To support the conservation of ebony, DSLNG carries out the seedling at DSLNG Maleo Center.

E3 DSLNG aktif melakukan sejumlah kegiatan pelestarian bersama masyarakat setempat. Salah satunya adalah penanaman pohon di beberapa situs budaya lokal.

DSLNG actively holds a number of conservation activities with the local communities. These include tree planting in a few local cultural sites.



E2



E3

Program Sosial-Budaya dan Bantuan Kemanusiaan / Socio-Economic & Humanitarian Aid Program



F1

F1 Ritual adat Tumpe merupakan tradisi tahunan pengantaran telur burung Maleo oleh masyarakat adat Kecamatan Batui ke situs Kerajaan Banggai di Kabupaten Banggai Laut.

The traditional ritual Tumpe is an annual tradition of delivering Maleo bird eggs to the Banggai Royal site in Banggai Laut Regency.

F2 Tokoh adat setempat sedang memimpin doa bersama sebelum memulai acara peringatan hari jadi Desa Uso.

The local traditional figure is leading the community prayer before the commemoration of the anniversary of Uso Village.



F2

Penghargaan / Awards



G1



G2



G4



G3

G3 Pencapaian penting DSLNG di bidang CSR juga ditandai oleh diterimanya delapan penghargaan CSR untuk kategori Best Practice for Sustainable Development Goals pada acara Culture-based Community Development Award 2015. Kedelapan penghargaan tersebut terbagi dalam kategori Gold Award (Health Program for Children Under 5 Years Old; Post-partum and Maternity Health Program; HIV, Malaria, and TBC Prevention Program; Capacity Development for Productive-age, Community through multi-vocational training; serta Coral Reef Restoration Program), Silver Award (Re-vegetation on unproductive land) dan yang terakhir Appreciation Award (National Scholarship Program) for high school local students (IPB Scholarship).

A significant achievement of DSLNG in CSR is also marked by the acceptance of eight CSR awards for the Best Practice for Sustainable Development Goals category at the Culture-based Community Development Award 2015. The eight awards were in the categories of Gold Award (Health Program for Children Under 5 Years Old; Post-partum and Maternity Health Program; HIV, Malaria, and TBC Prevention Program; Capacity Development for Productive-age, Community through multi-vocational training; as well as Coral Reef Restoration Program), Silver Award (Re-vegetation on unproductive land) and lastly, the Appreciation Award (National Scholarship Program) for local high school students (IPB Scholarship).

G1 Melalui program konservasi burung Maleo dan program pelatihan keterampilan kejuruan bagi usia muda produktif, DSLNG berhasil meraih anugerah Silver Awards dalam Indonesian CSR Awards 2014.

Through the Maleo bird conservation program and vocational competency training program for those in the productive age, DSLNG received Silver Awards at the Indonesian CSR Awards 2014.

G2 DSLNG menerima penghargaan untuk Kategori Pemberdayaan Perempuan - Program Micro Finance di acara 7th Annual Global CSR Summit and Award 2015 di Yogyakarta pada tanggal 19 Maret 2015.

DSLNG received an award for the Women Empowerment Category - Micro Finance Program at the 7th Annual Global CSR Summit and Award 2015 in Yogyakarta on March 19, 2015.

G4 DSLNG mendapat Bronze Award untuk kategori Best Community Program pada acara the 8th Annual Global CSR Summit 2016.

DSLNG received Bronze Award for the category of Best Community Program at the 8th Annual Global CSR Summit 2016.



Jakarta Office

Sentral Senayan II, 13th Floor
Jl. Asia Afrika No. 8, Senayan
Jakarta 10270, Indonesia
T. +62 [21] 579 541 40
F. +62 [21] 579 541 41

Site Office

Uso Village, Batui
Banggai 94762
Central Sulawesi, Indonesia
T. +62 [461] 312 0000
F. +62 [461] 324 338